

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
PERUSAHAAN TAMBANG  
(Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan  
Kabupaten Nagan Raya)**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**RISKA UMRASYITA**  
**210405012**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2026 M/1447 H**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN  
PERUSAHAAN TAMBANG  
(Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan  
Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI S-I

Diajukan Oleh:

RISKA UMRASYITA

210405012

Prodi Kesejahteraan Sosial

Disetujui Untuk Disidangkan Oleh:

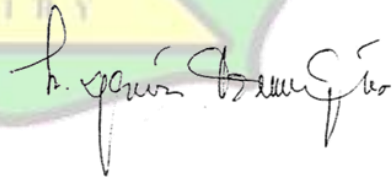
Pembimbing I

Pembimbing II



Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D

NIP. 198307272011011011



Hijrah Saputra, S. Fil.I M.Sos

NIP. 199007212020121016

## SKRIPSI

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:  
**RISKA UMRASYTTA**  
NIM. 210405012

Pada Hari/Tanggal

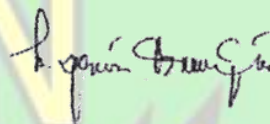
Kamis, 08 Januari 2026 M  
19 rajab 1447H

Ketua



Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.  
NIP. 198307272011011011

Sekretaris



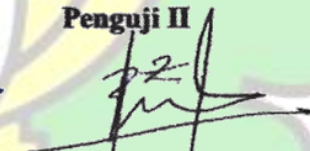
Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.  
NIP. 19900721202012106

Penguji I



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 198401272011011008

Penguji II



Zamzami, S.Sos., M.Kesos  
NIP. 197711092025211006



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd.  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Umrasyita

Nim : 210405012

Jenjang : Strata Satu (S1)


Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 8 Februari 2026

Yang menyatakan,



  
Riska Umrasyita  
NIM.210405012

جامعة الرانري

A R . R A N R I Y

## ABSTRAK

Perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas pertambangan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menilai keberadaan tambang memberikan dampak ekonomi positif seperti peningkatan pendapatan dan peluang usaha. Namun, terdapat pula persepsi negatif terkait pencemaran lingkungan dan kerusakan lahan akibat aktivitas tambang.

Kata Kunci: *Nagan, Masyarakat, Sosial, Perusahaan Tambang.*



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof, Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi
2. Prof. Dr. H Mujiburrahman MAg. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

3. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D selaku ketua prodi dan Pembimbing 1, yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
4. Bapak hijrah S.Fil. I., M. Sos selaku pembimbing 11 Terima kasih yang sebesar- besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Bapak berikan.
5. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang ikhlas dan tulus selama penulis menjalankan masa studi.
6. Dengan rasa hormat dan penuh kasih sayang penulis mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam kepada Ayahanda tercinta Alm. Sofian, meskipun kehadirannya telah tiada namun beliau adalah sosok yang selalu hidup dalam ingatan penulis. Cinta, doa dan segala pengorbanannya akan selalu menjadi pijakan terkuat dalam kehidupan penulis. Setiap langkah pencapaian ini adalah bentuk bakti dan harapan agar beliau bangga di sisi-Nya. Rasa syukur dan

terima kasih penulis ucapkan semoga Allah Swt melapangkan kubur dan menetapkan ayah ditempat mulia di sisinya.

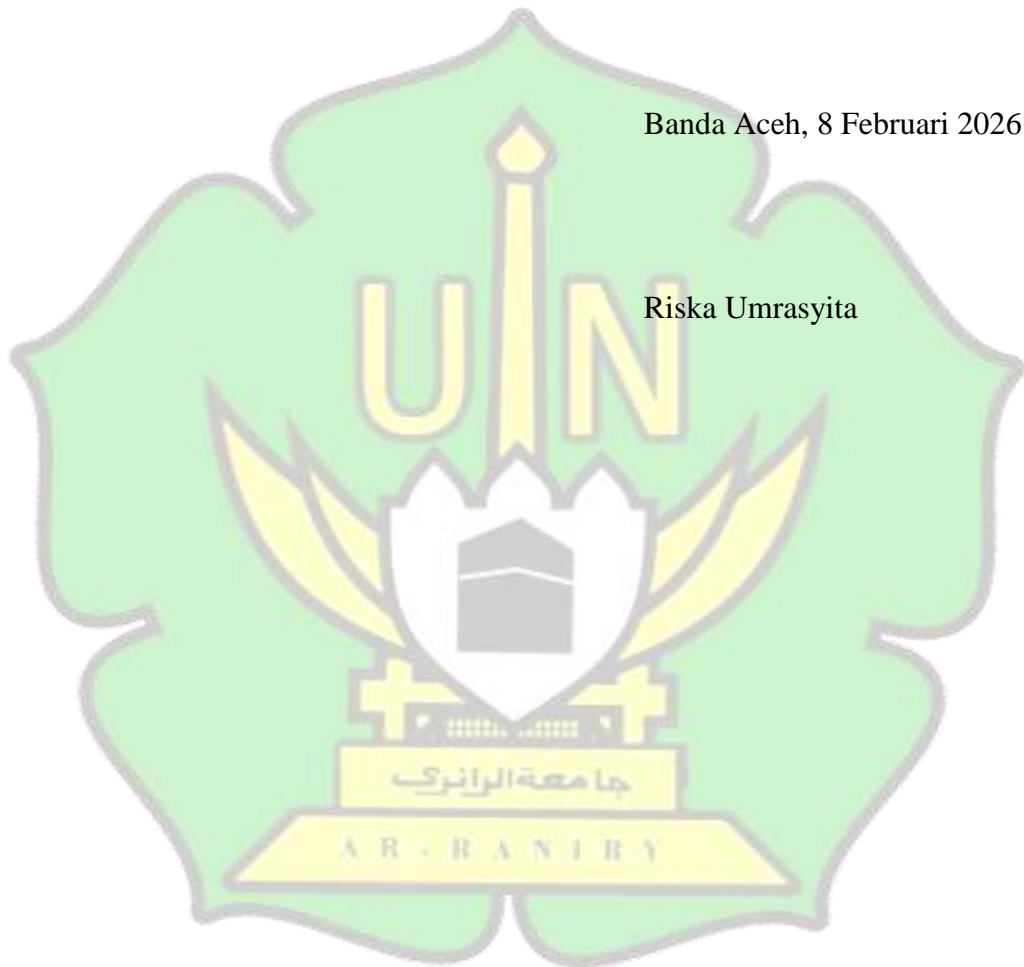
7. Pintu surgaku, Ibunda Rosmawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada Abang-abang saya Sukarli dan Fadlul Rahmat terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Kepada Yang udah penulis anggap seperti keponakan Faiz almubarak dan Muhammad khidir, terimakasih atas kelucuan-kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
10. Sahabat dekat penulis, Putri masyura Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi dapat selesai secara tepat waktu, dan berjuang agar siap menghadapi ujian sidang skripsi bersama

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang

penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 8 Februari 2026

Riska Umrasyita



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRACK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Penjelasan Istilah .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN.....</b>	<b>12</b>
<b>A. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Validitas dan Reliabilitas Data .....</b>	<b>42</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Gambaran Gampong Alue Buloh.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>70</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta siterejo .....	46
-------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Table 1. Subjek Penelitian.....	38
Table 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin.....	48
Table 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia.....	48
Table 4. Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan .....	50
Table 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	51
Table 6. Jumlah Penduduk berdasarkan agama .....	54
Table 7. Daftar Nama Keuchik dan Perangkat Desa.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Penetapan Bimbingan Skripsi .....	74
Lampiran 2 Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	75
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian .....	76
Lampiran 4 Dokumentasi .....	77
Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.<sup>1</sup> Masyarakat di gampong Alue Buloh, kecamatan Seunagan, kabupaten Nagan Raya, umumnya bekerja sebagai petani, pekebun, dan buruh harian. Namun sejak keberadaan perusahaan tambang terjadi perubahan dalam mata pencaharian masyarakat. Sebagian masyarakat mulai di rekrut untuk bekerja di perusahaan tambang, baik sebagai tenaga kerja tetap maupun harian.

Keberadaan perusahaan tambang di suatu wilayah sering kali menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat setempat. Hal ini bisa disebabkan oleh dampak yang dirasakan baik secara ekonomi, lingkungan, maupun sosial budaya. Masyarakat lokal memiliki persepsi yang beragam terhadap aktivitas pertambangan, yang dipengaruhi oleh pengalaman langsung mereka, informasi yang diperoleh, serta interaksi dengan pihak perusahaan tambang.<sup>2</sup>

Di Aceh, sejumlah perusahaan tambang telah beroperasi dalam beberapa dekade terakhir, dengan komoditas utama seperti emas, batubara, dan bijih besi. Salah satu lokasi tambang yang cukup dikenal adalah di Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah, yang memiliki potensi batubara dan emas. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

<sup>2</sup> Kurniawan, A. (2020), *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18 (2), h. 45-56, <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.

Kabupaten Aceh Selatan juga dikenal memiliki cadangan bijih besi yang besar. Kehadiran perusahaan-perusahaan tambang di daerah ini memberikan dampak ekonomi berupa peluang kerja bagi masyarakat, peningkatan pendapatan daerah, serta pembangunan infrastruktur di sekitar wilayah tambang.<sup>3</sup>

Dampak positif ini tidak jarang dibarengi dengan keluhan masyarakat terkait pembebasan lahan, pencemaran lingkungan, serta kerusakan jalan dan fasilitas umum akibat aktivitas tambang. Di sisi lain, beberapa perusahaan tambang di Aceh juga menghadapi kritik karena dianggap kurang transparan dalam operasionalnya dan minimnya pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, dalam beberapa kasus, masyarakat merasa tidak mendapatkan kompensasi yang adil atas lahan yang digunakan atau mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan.<sup>4</sup> Hal ini memicu munculnya gerakan masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat yang menuntut pengelolaan tambang yang lebih berkelanjutan dan berpihak kepada masyarakat lokal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan perusahaan tambang untuk membangun komunikasi yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip pertambangan yang bertanggung jawab agar konflik sosial dapat diminimalisasi dan manfaat pertambangan dapat dirasakan secara merata.

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah di Provinsi Aceh yang memiliki sumber daya alam melimpah, termasuk potensi pertambangan.

---

<sup>3</sup> Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh. (2021). *Peta Potensi Pertambangan Aceh*. Banda Aceh: DESDM Aceh. <https://esdm.acehprov.go.id/halaman/peta>, diakses 18 April 2025.

<sup>4</sup> LBH Banda Aceh, "*Darurat Penyelesaian Konflik Agraria*", LBH Banda Aceh. <https://lbhbandaaceh.org>, diakses 18 April 2025.

Keberadaan perusahaan tambang di wilayah ini, khususnya di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, telah membawa perubahan yang signifikan baik secara ekonomi maupun lingkungan. Namun, perubahan tersebut tidak selalu dipersepsikan positif oleh masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Sebagai respons terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, pemerintah daerah bersama LSM (lembaga swadaya masyarakat) lingkungan seperti WALHI (wahana lingkungan hidup Indonesia) Aceh dan GeRAK mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip pertambangan berkelanjutan, termasuk dengan memperkuat pelaksanaan reklamasi dan pascatambang. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari beberapa perusahaan telah berjalan, namun pelaksanaannya belum merata dan sering kali tidak melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekitar tambang.<sup>6</sup>

Sejumlah forum konsultasi publik dan dialog antara perusahaan dan warga telah difasilitasi oleh pemerintah daerah, namun efektivitasnya sangat bergantung pada keterbukaan data dan transparansi informasi dari pihak perusahaan. Oleh karena itu, penguatan tata kelola tambang serta peningkatan kapasitas pengawasan menjadi krusial agar potensi alam yang dimiliki Nagan Raya dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang adalah fenomena sosial yang kompleks dan dinamis. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-

---

<sup>5</sup> Suryono, K. (2021), *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya*, Surabaya: Universitas Airlangga Press.

<sup>6</sup> WALHI Aceh & GeRAK. (2023), *Laporan Advokasi Tata Kelola Tambang di Aceh Barat dan Nagan Raya*, Banda Aceh. <https://walhiaceh.or.id>, diakses 20 April 2025.

faktor seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, informasi yang diperoleh, dan pengalaman langsung dengan dampak aktivitas tambang. Beberapa masyarakat mungkin melihat adanya peluang ekonomi dari perusahaan tambang, sementara yang lain lebih khawatir akan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan atau perubahan sosial.<sup>7</sup>

Perusahaan tambang sering kali menjanjikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti penyerapan tenaga kerja lokal dan pembangunan infrastruktur. Namun, di sisi lain, masyarakat juga harus menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti ketimpangan pendapatan, perubahan struktur sosial, hingga potensi konflik antar warga yang terkait dengan distribusi manfaat ekonomi.<sup>8</sup>

Salah satu aspek penting dalam persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang adalah dampak lingkungan. Aktivitas tambang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti penurunan kualitas air, pencemaran tanah, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Di Gampong Alue Buloh, masyarakat mungkin merasakan langsung dampak lingkungan dari aktivitas tambang, yang dapat membentuk persepsi negatif terhadap keberadaan perusahaan tersebut.<sup>9</sup>

Keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh juga dapat memicu konflik sosial. Ketegangan ini dapat muncul akibat ketidakpuasan masyarakat

---

<sup>7</sup> Kurniawan, A. (2020), *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18 (2), h. 45-56, <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.

<sup>8</sup> Dahlan, Muhammad. (2023), *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Terhadap Masyarakat Lokal*, Jurnal Sosial dan Humaniora, 5 (3), h. 60, <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.

<sup>9</sup> Kurniawan, A. (2020), *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 18 (2), h. 57, <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.

terhadap pembagian keuntungan ekonomi, dampak lingkungan, atau minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses perizinan tambang. Konflik tersebut dapat berdampak buruk bagi stabilitas sosial dan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya menjadi salah satu daerah yang terkena dampak langsung dari aktivitas tambang. Studi kasus di daerah ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana persepsi masyarakat terbentuk, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi, dan bagaimana interaksi antara perusahaan tambang dengan masyarakat sekitar.

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengatur hubungan antara perusahaan tambang dan masyarakat. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terkait pengelolaan sumber daya alam, regulasi lingkungan, dan program pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal agar tidak terjadi ketimpangan antara manfaat yang diterima oleh masyarakat dan dampak yang mereka rasakan.<sup>10</sup>

Masyarakat di daerah yang terkena dampak tambang semakin sadar akan hak-hak mereka atas lingkungan yang sehat. Kesadaran ini memunculkan gerakan-gerakan lokal yang bertujuan untuk menuntut perusahaan tambang agar mematuhi aturan-aturan lingkungan yang ada dan menjaga kelestarian alam. Sebagian masyarakat melihat keberadaan tambang sebagai kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya tambang, lapangan pekerjaan terbuka dan roda ekonomi bergerak lebih cepat. Namun, persepsi positif ini biasanya hanya dirasakan oleh mereka yang secara langsung mendapatkan manfaat ekonomi dari

---

<sup>10</sup> Hardjanto, R. (2019), *Peran Pemerintah dalam Pengawasan Aktivitas Tambang*, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

aktivitas tambang. Sebaliknya, sebagian masyarakat lainnya menganggap bahwa keberadaan tambang lebih banyak mendatangkan kerugian. Mereka mungkin merasakan dampak buruk terhadap lingkungan seperti polusi udara dan air, serta gangguan kesehatan akibat pencemaran lingkungan.<sup>11</sup>

Perbedaan persepsi juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat yang tradisional dengan pola pikir yang lebih modern. Masyarakat dengan latar belakang agraris mungkin merasa terganggu oleh perubahan yang dibawa oleh perusahaan tambang, sementara generasi muda yang lebih terbuka terhadap modernisasi bisa melihat peluang baru dari sektor tambang.

Untuk mengurangi persepsi negatif dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan tambang, penting dilakukan edukasi dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak. Perusahaan dan pemerintah perlu memberikan informasi yang transparan dan jelas tentang dampak serta manfaat keberadaan tambang, sehingga masyarakat dapat menilai secara objektif. Perusahaan tambang perlu merespons persepsi masyarakat dengan bijak. Melalui dialog dan komunikasi terbuka, perusahaan dapat mendengar keluhan dan masukan dari masyarakat serta menindaklanjuti dengan tindakan nyata untuk mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>12</sup>

Transparansi dalam proses operasional tambang, termasuk dalam hal perizinan, pengelolaan lingkungan, dan distribusi manfaat ekonomi, sangat diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Ketika masyarakat merasa

---

<sup>11</sup> Sunaryo, H. (2021), *Dampak Ekonomi Pertambangan dan Manfaat Bagi Masyarakat Lokal*, Jurnal Ekonomi Daerah, 7 (2), h. 92-105, <https://www.airlangga.ac.id> diakses 06 Oktober 2024.

<sup>12</sup> Iskandar, T. (2020). *Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Menanggapi Dampak Lingkungan Akibat Pertambangan*, Jakarta: LIPI Press.

dilibatkan dan memahami proses yang berjalan, mereka cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Aktivitas tambang tidak hanya berdampak pada saat ini, tetapi juga dapat meninggalkan efek jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Misalnya, kerusakan lingkungan yang parah dapat mempengaruhi produktivitas lahan pertanian dan sumber air bersih di masa mendatang.<sup>13</sup>

Harapan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang sangat beragam. Sebagian berharap bahwa perusahaan tambang dapat terus memberikan manfaat ekonomi, sementara yang lain berharap agar perusahaan tambang lebih memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan.

Dari latar belakang ini, bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hubungan yang harmonis antara perusahaan tambang dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam **“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

---

<sup>13</sup> Tarmizi, S. (2022), *Pola Pikir Masyarakat Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pembangunan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

1. Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan tambang di wilayah mereka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap keberadaan perusahaan tambang, baik dalam aspek positif maupun negatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan tambang di wilayah mereka
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap keberadaan perusahaan tambang, baik dalam aspek positif maupun negatif

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi dunia pendidikan. Manfaat yang dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan

perusahaan tambang di gampong alue buloh kecamatan seunagan kabupaten nagan raya.

## 2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis penelitian ini adalah:

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat Gampong Alue Buloh mengenai dampak keberadaan perusahaan tambang di wilayah mereka. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih kritis dalam menilai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas tambang, serta meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak mereka terhadap lingkungan yang sehat dan pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas perusahaan tambang di daerah mereka, sehingga keberadaan perusahaan tambang dapat memberikan manfaat yang lebih adil dan berimbang bagi kesejahteraan mereka.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini akan membantu untuk menutupi beban belajar yang dibebankan kepada penulis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik terkait persepsi masyarakat

terhadap perusahaan tambang atau dampak sosial ekonomi dari industri ekstraktif. Dengan menggunakan studi kasus di Gampong Alue Buloh sebagai rujukan, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik, seperti pada aspek konflik sosial, dampak kesehatan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan mengenai pendekatan metodologis yang dapat diterapkan untuk menganalisis persepsi masyarakat di wilayah lain yang terdampak oleh aktivitas pertambangan.

## E. Penjelasan Istilah

### a. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merujuk pada cara pandang, pemahaman, dan penilaian individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu fenomena, situasi, atau objek tertentu. Dalam konteks ini, persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang mencakup pemahaman mereka tentang dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Persepsi ini dapat dibentuk melalui pengalaman langsung, informasi yang diterima, dan pengaruh media, sehingga akan sangat bervariasi tergantung pada latar belakang dan pengalaman masing-masing individu atau kelompok.<sup>14</sup>

### b. Perusahaan Tambang

Perusahaan tambang adalah entitas bisnis yang bergerak dalam eksplorasi, pengolahan, dan penjualan sumber daya mineral yang ada di

---

<sup>14</sup> Suryono, K. (2021), *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya*, Surabaya: Universitas Airlangga Press.

dalam tanah, seperti batu bara, emas, tembaga, dan mineral lainnya. Aktivitas perusahaan tambang meliputi berbagai proses, mulai dari pencarian lokasi tambang, pengeboran, ekstraksi bahan tambang, hingga rehabilitasi lahan pascatambang. Perusahaan tambang sering kali menjadi sumber pendapatan bagi daerah, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan perubahan sosial dalam masyarakat setempat. Oleh karena itu, peran perusahaan tambang dalam konteks sosial dan lingkungan menjadi penting untuk diteliti dan dipahami.<sup>15</sup>

#### c. Gampong Alue Buloh

Gampong Alue Buloh adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya, Aceh. Sebagai bagian dari komunitas lokal, Gampong Alue Buloh memiliki karakteristik dan dinamika sosial yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keberadaan perusahaan tambang di sekitarnya. Penelitian tentang persepsi masyarakat di Gampong Alue Buloh penting dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat setempat memandang dan merespons aktivitas tambang, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam juga menjadi aspek penting dalam konteks ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ardiansyah, F. (2022), *Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang dan Upaya Pencegahannya*. Jakarta: Yayasan Bina Ekonomi Masyarakat.

<sup>16</sup> Tarmizi, S. (2022), *Pola Pikir Masyarakat Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pembangunan*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PERPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan kajian pustaka dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya duplikasi penelitian. Setelah melakukan kajian tersebut, penulis tidak menemukan penelitian yang secara langsung membahas judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)”. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kajian tersebut berguna untuk menambah informasi dan memberikan sumber yang jelas bagi penulis.

Referensi dari sumber lain akan memberikan kekuatan dalam mempertahankan argumen penelitian ini. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup karya-karya ilmiah dari penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Dalam Jurnal Sari dengan judul "Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan di Daerah Tertentu", pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dampak lingkungan seperti kerusakan lahan dan pencemaran air menjadi perhatian utama masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang cenderung negatif jika perusahaan tidak mengambil langkah mitigasi yang cukup.<sup>17</sup>

Dalam jurnal Wibowo dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Masyarakat dan Tindakan Perusahaan Tambang", yang ditulis pada tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan perusahaan tambang dalam menangani isu-isu lingkungan dan sosial sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat. Masyarakat yang melihat tindakan nyata dari perusahaan cenderung memiliki pandangan positif.<sup>18</sup>

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang. Penulis berusaha menjelaskan hal-hal yang belum dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya, persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh keberadaan perusahaan tambang di wilayah mereka. Selain itu penulis juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap keberadaan perusahaan tambang, baik dalam aspek positif maupun negatif.

---

<sup>17</sup> Sari, Y. (2019). *Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan di Daerah Tertentu*, Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 11 (2), h. 85-100, <https://www.pertambangan.org>, diakses 06 Oktober 2024.

<sup>18</sup> Wibowo, A. (2020). *Hubungan Antara Persepsi Masyarakat dan Tindakan Perusahaan Tambang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8 (1), 98-115, <https://journal.ui.ac.id>, diakses 06 Oktober 2024.

Berdasarkan kajian dan penelitian sebelumnya, penulis berupaya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Persepsi Masyarakat**

Persepsi adalah proses mental yang memungkinkan individu untuk menginterpretasikan dan memahami informasi sensorik yang diterima dari lingkungan. Informasi tersebut diperoleh melalui pancaindra dan kemudian diproses oleh otak menjadi suatu gambaran atau makna yang utuh. Dalam hal ini, persepsi tidak hanya terbatas pada apa yang ditangkap oleh indera, tetapi juga bagaimana otak menafsirkan pengalaman tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.<sup>19</sup>

Proses persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perhatian, motivasi, pengalaman, dan emosi sangat memengaruhi cara seseorang memersepsikan sesuatu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi karakteristik stimulus, intensitas, ukuran, kontras, dan konteks tempat stimulus itu muncul. Oleh karena itu, persepsi bersifat subjektif; dua orang yang mengalami situasi yang sama bisa memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wijayanto, D., & Rahayu, S. (2022). *Psikologi Sosial: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.

<sup>20</sup> Purwanto, A., & Santosa, R. (2021). *Psikologi Perkembangan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Persepsi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membentuk sikap, penilaian, dan tindakan seseorang. Dalam konteks sosial, persepsi terhadap orang lain dapat memengaruhi hubungan interpersonal dan kerja sama. Dalam dunia pendidikan dan organisasi, persepsi terhadap lingkungan belajar atau tempat kerja sangat menentukan semangat, kinerja, dan kepuasan individu dalam menjalankan tugasnya.<sup>21</sup>

Persepsi masyarakat adalah pemahaman atau pandangan individu atau kelompok mengenai suatu fenomena yang ada di sekitarnya, termasuk keberadaan perusahaan tambang. Persepsi ini dapat terbentuk melalui pengalaman langsung, informasi yang diterima, dan interaksi sosial dalam komunitas. Dalam konteks perusahaan tambang, persepsi masyarakat sangat penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi sikap dan tindakan mereka terhadap keberadaan perusahaan tersebut. Dengan demikian, analisis terhadap persepsi masyarakat menjadi krusial dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana masyarakat merespons aktivitas pertambangan di daerah mereka.<sup>22</sup>

Pengalaman masyarakat dengan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang juga memengaruhi persepsi mereka. Misalnya, jika masyarakat merasakan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan ekonomi dan peluang kerja, mereka cenderung memiliki persepsi positif. Sebaliknya,

---

<sup>21</sup> Sari, N. M., & Handayani, T. (2020), *Persepsi Karyawan terhadap Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja*, Jurnal Manajemen dan Organisasi, 11 (2), (online), h. 123-134. <https://ejournal.universityname.ac.id>, diakses 20 April 2025.

<sup>22</sup> Suryono, K. 2021, *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya*, Surabaya: Universitas Airlangga Press.

jika mereka mengalami kerugian, seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan sumber daya alam, maka persepsi mereka akan cenderung negatif.<sup>23</sup>

Selain pengalaman langsung, informasi yang diperoleh dari media juga berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat. Berita, artikel, dan laporan yang dipublikasikan mengenai perusahaan tambang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat. Misalnya, media yang menyajikan informasi negatif tentang perusahaan tambang dapat memperburuk persepsi masyarakat, sementara informasi positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap sumber informasi yang diterima masyarakat sangat diperlukan dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

Persepsi masyarakat merupakan hasil konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi, komunikasi, dan pengalaman kolektif dalam suatu komunitas. Ruang lingkup persepsi masyarakat mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang memengaruhi cara pandang dan respons masyarakat terhadap berbagai fenomena. Berikut adalah beberapa ruang lingkup utama dari persepsi masyarakat:

a. Persepsi terhadap Kebijakan Publik

Persepsi masyarakat terhadap kebijakan publik terbentuk melalui pengalaman langsung, komunikasi pemerintah, dan media massa. Masyarakat cenderung menerima atau menolak suatu kebijakan berdasarkan bagaimana

---

<sup>23</sup> Aziz, S., & Syafri, E. (2014), *Konflik Sosial di Sektor Pertambangan: Studi Kasus Indonesia*, *Jurnal Kajian Pembangunan*, 23 (1), h. 40, <https://jurnal.kajianpembangunan.id>, diakses 29 Oktober 2024.

<sup>24</sup> Dahlan, Muhammad. (2023), *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Terhadap Masyarakat Lokal*, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3), h. 72, <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.

mereka memahami dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan mereka sehari-hari. Dalam konteks pandemi COVID-19, misalnya, masyarakat Yogyakarta menunjukkan sikap yang beragam terhadap penanganan oleh pemerintah. Respons ini dipengaruhi oleh kecepatan informasi, transparansi data, dan konsistensi tindakan pemerintah daerah.<sup>25</sup> Kebijakan yang tidak dikomunikasikan dengan baik dapat menimbulkan persepsi negatif, bahkan menimbulkan resistensi sosial.

Persepsi masyarakat terhadap pelayanan publik menjadi salah satu ruang lingkup penting karena berpengaruh langsung pada tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketika masyarakat menilai pelayanan publik sebagai cepat, transparan, dan ramah, mereka cenderung memiliki persepsi positif yang memperkuat legitimasi pemerintah. Sebaliknya, pelayanan yang dirasa lambat, tidak jelas, atau diskriminatif dapat menimbulkan ketidakpuasan dan menurunkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pemerintah.<sup>26</sup>

#### b. Persepsi terhadap Tokoh Publik dan Lembaga

Citra tokoh publik dan institusi tidak hanya dibangun dari performa formal mereka, melainkan juga dari bagaimana mereka dipersepsikan oleh masyarakat. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh track record, pemberitaan media, serta interaksi langsung dengan masyarakat. Misalnya, citra seorang

---

<sup>25</sup> Sari, N.M., & Handayani, T. (2020), *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam penanganan COVID-19*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24 (1), 40-55. <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/download/17331/13228/50606>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>26</sup> Heriyanti, A.P., & Rabbani, T.Z. (2025), *Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi program STBM di Kabupaten Semarang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 24 (1), 46-58. <https://doi.org/10.14710/jkli.24.1.46-58>, diakses 02 Juni 2025.

calon legislatif di daerah bisa dipengaruhi oleh keterlibatan langsungnya dalam kegiatan sosial dan komunikasi publik yang transparan.<sup>27</sup> Ketika tokoh tersebut dianggap dekat dengan masyarakat, maka persepsi positif akan terbentuk, dan ini berdampak langsung pada tingkat kepercayaan dan elektabilitasnya.

Persepsi terhadap perubahan sosial dan politik merupakan bagian lain dari ruang lingkup yang memengaruhi sikap dan partisipasi masyarakat. Perubahan seperti reformasi kebijakan atau pemilihan umum seringkali direspon dengan berbagai persepsi, mulai dari dukungan hingga skeptisisme. Persepsi yang kritis dan partisipatif akan mendukung proses demokrasi yang sehat, sementara persepsi apatis atau negatif bisa menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik<sup>4</sup>.

#### c. Persepsi terhadap Isu Sosial Budaya

Persepsi masyarakat terhadap isu sosial seperti kemiskinan, kesetaraan gender, atau penyakit tertentu kerap dipengaruhi oleh norma budaya, agama, serta tingkat pendidikan. Dalam studi tentang tuberkulosis paru, ditemukan bahwa banyak masyarakat masih memandang penyakit ini sebagai aib atau kutukan, bukan sebagai masalah medis.<sup>28</sup> Hal ini menyebabkan penderita enggan

---

<sup>27</sup> Fitriani, R., & Zulfikar, T. (2020), *Persepsi sosial masyarakat terhadap Adian Napitupulu sebagai calon legislatif di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <https://jurnal-inais.id/index.php/JurnalSD/article/download/624/552/2092>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>28</sup> Yuliana, S. (2019), *Literatur review tentang persepsi sosial budaya masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis paru*, Jurnal Syifa Medika, 11 (2), 135-146, <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/4586>, diakses 02 Juni 2025.

memeriksa diri dan berpotensi menularkan penyakit lebih luas. Oleh karena itu, persepsi sosial budaya perlu diluruskan melalui edukasi publik yang sesuai dengan konteks lokal dan nilai-nilai yang diyakini masyarakat.

Persepsi masyarakat juga mencakup bagaimana mereka memandang identitas dan budaya kelompoknya. Persepsi positif terhadap identitas sosial dan budaya dapat memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat, menjaga kelestarian tradisi serta membangun harmoni sosial. Namun, persepsi negatif terhadap kelompok lain atau budaya asing bisa memicu prasangka, diskriminasi, dan konflik sosial, sehingga penting untuk mengembangkan persepsi yang inklusif dan menghargai keberagaman.<sup>29</sup>

#### d. Persepsi terhadap Inovasi dan Teknologi

Inovasi teknologi dan perubahan bentuk kemasan atau produk juga menjadi objek persepsi masyarakat. Misalnya, dalam studi tentang gula aren di Kendari, masyarakat menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap kemasan modern. Sebagian menganggapnya lebih higienis dan layak jual, sementara sebagian lain menganggapnya sebagai perubahan nilai tradisional.<sup>30</sup> Ini menunjukkan bahwa persepsi

---

<sup>29</sup> Yuliana, S. (2019), *Literatur review tentang persepsi sosial budaya masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis paru*, *Jurnal Syifa Medika*, 11(2), 135-146. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/view/4586>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>30</sup> Sokey, N. (2024), *Persepsi masyarakat terhadap inovasi kemasan produk, desain, dan label pada gula aren di Kendari*, *Jurnal Agribisnis*, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/2751/2851>, diakses 02 Juni 2025

terhadap inovasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi dan keterikatan budaya masyarakat terhadap cara-cara lama.

Era digital saat ini, persepsi masyarakat terhadap media dan informasi menjadi sangat vital. Cara media menyajikan informasi dapat membentuk atau mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Tingkat kepercayaan masyarakat pada media menentukan apakah informasi diterima dengan baik atau justru menimbulkan polarisasi. Oleh karena itu, kredibilitas media sangat berpengaruh dalam membangun persepsi yang objektif dan menghindarkan masyarakat dari misinformasi.<sup>31</sup>

#### e. Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dan Fisik

Lingkungan tempat tinggal menjadi bagian penting dalam ruang lingkup persepsi masyarakat. Hal-hal seperti kebersihan lingkungan, keamanan, serta ketersediaan fasilitas umum memengaruhi bagaimana masyarakat menilai kualitas hidup mereka. Dalam studi tentang program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kabupaten Semarang, terungkap bahwa persepsi masyarakat yang positif terhadap dampak program tersebut meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam menjaga sanitasi.<sup>32</sup> Hal ini menunjukkan keterkaitan antara persepsi

---

<sup>31</sup> Sokey, N. (2024), *Persepsi masyarakat terhadap inovasi kemasan produk, desain, dan label pada gula aren di Kendari*, Jurnal Agribisnis, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/2751/2851>, diakses 02 Juni 2025

<sup>32</sup> Heriyanti, A.P., & Rabbani, T.Z. (2025), *Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi program STBM di Kabupaten Semarang*, Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 24 (1), 46-58, <https://doi.org/10.14710/jkli.24.1.46-58>, diakses 02 Juni 2025.

dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Selain itu, persepsi masyarakat terhadap risiko dan keamanan juga menjadi perhatian utama, khususnya dalam konteks bencana alam, kejahatan, atau wabah penyakit. Persepsi yang tepat mengenai tingkat risiko dapat mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan yang sesuai, seperti evakuasi saat banjir atau mengikuti protokol kesehatan saat pandemi. Namun, apabila persepsi risiko terlalu rendah, masyarakat bisa mengabaikan peringatan penting sehingga memperbesar potensi kerugian, sedangkan persepsi berlebihan dapat menimbulkan kepanikan yang tidak perlu.<sup>33</sup>

Persepsi terhadap perubahan sosial dan politik merupakan bagian lain dari ruang lingkup yang memengaruhi sikap dan partisipasi masyarakat. Perubahan seperti reformasi kebijakan atau pemilihan umum seringkali direspon dengan berbagai persepsi, mulai dari dukungan hingga skeptisisme. Persepsi yang kritis dan partisipatif akan mendukung proses demokrasi yang sehat, sementara persepsi apatis atau negatif bisa menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sari, N.M., & Handayani, T. (2020), *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam penanganan COVID-19*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 24 (1), 40-55. <https://online-journal.unja.ac.id/jisip/article/download/17331/13228/50606>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>34</sup> Fitriani, R., & Zulfikar, T. (2020), *Persepsi sosial masyarakat terhadap Adian Napitupulu sebagai calon legislatif di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, <https://jurnal-inais.id/index.php/JurnalSD/article/download/624/552/2092>, diakses 02 Juni 2025.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap suatu fenomena, seperti keberadaan perusahaan tambang, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yang berinteraksi secara dinamis dalam membentuk pandangan masyarakat.

### a. Faktor Internal

- 1) Pengalaman pribadi, pengalaman langsung masyarakat dengan aktivitas pertambangan sangat menentukan bagaimana mereka memandang perusahaan tambang tersebut. Jika mereka merasakan manfaat langsung seperti lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan infrastruktur, maka persepsi cenderung positif. Sebaliknya, jika mereka mengalami dampak negatif seperti pencemaran air dan tanah, penurunan kualitas hidup, atau konflik sosial, maka persepsi yang terbentuk akan cenderung negatif.
- 2) Pengetahuan dan Pendidikan, tingkat pengetahuan masyarakat tentang proses pertambangan dan dampak yang mungkin timbul juga mempengaruhi persepsi mereka. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik tentang aspek teknis dan regulasi pertambangan biasanya dapat menilai lebih objektif, sedangkan mereka yang kurang informasi cenderung mudah terpengaruh oleh opini negatif atau berita hoaks.

3) Sikap dan nilai budaya, budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat turut membentuk persepsi mereka. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai lingkungan hidup dan pelestarian alam cenderung kritis terhadap aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan, sementara masyarakat yang lebih mengutamakan aspek ekonomi mungkin lebih menerima keberadaan perusahaan tambang.<sup>35</sup>

b. Faktor Eksternal

- 1) Media dan informasi publik, media massa, baik cetak, elektronik, maupun media sosial, berperan besar dalam membentuk persepsi masyarakat. Informasi yang disebarkan melalui media bisa bersifat informatif dan edukatif, namun juga bisa mengandung bias atau disinformasi yang mempengaruhi pandangan masyarakat secara negatif atau positif.
- 2) Interaksi sosial dan komunitas, persepsi masyarakat juga terbentuk melalui proses interaksi sosial di dalam komunitas. Diskusi, opini, dan pengalaman yang dibagikan antar anggota masyarakat memperkuat atau mengubah pandangan mereka terhadap perusahaan tambang.
- 3) Kondisi lingkungan dan sosial ekonomi sekitar, keadaan lingkungan fisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar lokasi pertambangan sangat menentukan respons mereka. Jika

---

<sup>35</sup> Kartono, B. (2020), *Budaya dan Persepsi Lingkungan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

lingkungan sudah rusak atau ekonomi masyarakat lemah, kehadiran tambang bisa menjadi sumber konflik atau harapan, tergantung bagaimana perusahaan mengelola dampaknya.<sup>36</sup>

### **3. Dampak Persepsi Masyarakat terhadap Perusahaan Tambang**

Persepsi masyarakat bukan hanya refleksi pasif, melainkan memiliki dampak nyata terhadap operasional perusahaan tambang, termasuk hubungan sosial, kebijakan perusahaan, dan keberlanjutan usaha. Berikut beberapa dampak penting dari persepsi masyarakat:

- a. Dukungan atau penolakan terhadap perusahaan, yaitu persepsi positif biasanya akan menghasilkan dukungan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang, termasuk kemudahan dalam pelaksanaan operasi, bantuan dari komunitas, dan kerjasama yang baik. Sebaliknya, persepsi negatif bisa memicu penolakan, protes, bahkan konflik sosial yang merugikan.
- b. Kepatuhan terhadap regulasi dan pengawasan, yaitu masyarakat dengan persepsi kritis terhadap perusahaan cenderung lebih aktif dalam mengawasi dan menuntut perusahaan agar mematuhi regulasi lingkungan dan sosial. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial.
- c. Citra dan reputasi perusahaan, yaitu persepsi masyarakat berkontribusi besar dalam pembentukan citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Citra positif dapat membuka peluang

---

<sup>36</sup> Hidayat, T. & Sari, D. (2020), *Sosial Ekonomi dan Dampak Lingkungan Pertambangan*, Bandung: Media Akademik.

investasi dan kemitraan, sementara citra negatif dapat menurunkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

- d. Keberlanjutan operasional, yaitu perusahaan yang mampu mengelola persepsi masyarakat dengan baik melalui pendekatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan komunikasi efektif biasanya lebih berpeluang mempertahankan operasional jangka panjang tanpa gangguan sosial yang berarti.<sup>37</sup>

#### **4. Strategi Pengelolaan Persepsi Masyarakat oleh Perusahaan Tambang**

Mengelola persepsi masyarakat menjadi aspek penting dalam manajemen perusahaan tambang. Berikut adalah beberapa strategi yang umum diterapkan:

- a. Peningkatan transparansi dan komunikasi, perusahaan perlu membangun komunikasi terbuka dan transparan mengenai aktivitas tambang, dampak yang mungkin timbul, serta upaya mitigasi yang dilakukan. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dan spekulasi negatif dari masyarakat.
- b. Pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait proyek pertambangan dapat meningkatkan rasa memiliki dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

---

<sup>37</sup> Putra, R. (2019), *Komunikasi dan Transparansi Perusahaan Tambang*, Jurnal Komunikasi, 21 (1), (online), h. 56-72. <https://ejournal.uksw.edu>, diakses 22 April 2025.

- c. Program Corporate Social Responsibility (CSR), pelaksanaan CSR yang fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan pelestarian lingkungan dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan komunitas sekitar.
- d. Pengelolaan dampak lingkungan secara proaktif, perusahaan harus menerapkan teknologi dan praktik pertambangan yang ramah lingkungan serta secara aktif memantau dan menangani dampak lingkungan yang timbul untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam.
- e. Pemberdayaan ekonomi lokal, mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pertambangan, seperti penyediaan jasa, usaha kecil menengah, dan pelatihan kerja, dapat meningkatkan penerimaan masyarakat.<sup>38</sup>

## **5. Dampak Perusahaan Tambang terhadap Masyarakat**

Keberadaan perusahaan tambang membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Dampak tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa kasus, perusahaan tambang berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Peningkatan ini seringkali dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk

---

<sup>38</sup> Sari, L. (2020), Pemberdayaan Ekonomi Lokal dalam Industri Tambang, Jurnal Pembangunan Wilayah, 17 (3), (online), h. 78-90. <https://ejournal.uksw.edu>, diakses 22 April 2025.

mengeksplorasi bagaimana masyarakat Gampong merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan tambang.<sup>39</sup>

Namun, di sisi lain, keberadaan perusahaan tambang juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap lingkungan. Aktivitas pertambangan sering kali menyebabkan kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan penurunan kualitas tanah. Masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan mereka, seperti pertanian dan perikanan, mungkin mengalami kesulitan akibat dampak negatif ini.<sup>40</sup>

Persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang sering kali berbeda-beda, tergantung pada latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Kelompok masyarakat yang lebih rentan mungkin lebih merasakan dampak negatif dibandingkan dengan kelompok yang lebih mampu secara ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika ini dalam konteks masyarakat Gampong dan bagaimana ketidakadilan sosial dapat muncul sebagai akibat dari aktivitas tambang.

Dampak sosial dan ekonomi dari perusahaan tambang tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga memiliki efek jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persepsi masyarakat tentang keberlanjutan manfaat yang ditawarkan oleh perusahaan tambang. Apakah masyarakat

---

<sup>39</sup> Herdiansyah, H. (2016), *CSR dan Pembangunan Berkelanjutan: Solusi Bagi Perusahaan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

<sup>40</sup> Ardiansyah, F. (2022), *Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang dan Upaya Pencegahannya*. Jakarta: Yayasan Bina Ekonomi Masyarakat.

merasa bahwa manfaat tersebut akan berlanjut dalam jangka panjang, atau apakah mereka khawatir akan dampak negatif yang mungkin muncul.<sup>41</sup>

Keberadaan perusahaan tambang membawa dampak yang signifikan terhadap masyarakat lokal. Dampak tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa kasus, perusahaan tambang berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur di daerah tersebut, seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Peningkatan ini seringkali dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat Gampong merasakan manfaat dari keberadaan perusahaan tambang.

Namun, di sisi lain, keberadaan perusahaan tambang juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap lingkungan. Aktivitas pertambangan sering kali menyebabkan kerusakan ekosistem, pencemaran air, dan penurunan kualitas tanah. Masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam untuk kehidupan mereka, seperti pertanian dan perikanan, mungkin mengalami kesulitan akibat dampak negatif ini.

Persepsi masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang sering kali berbeda-beda, tergantung pada latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Kelompok masyarakat yang lebih rentan mungkin lebih merasakan dampak negatif dibandingkan dengan kelompok yang lebih mampu secara ekonomi. Oleh karena itu,

---

<sup>41</sup> Suryono, K. (2021), *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya*, Surabaya: Universitas Airlangga Press.

penting untuk memahami dinamika ini dalam konteks masyarakat Gampong dan bagaimana ketidakadilan sosial dapat muncul sebagai akibat dari aktivitas tambang.

Dampak sosial dan ekonomi dari perusahaan tambang tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga memiliki efek jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis persepsi masyarakat tentang keberlanjutan manfaat yang ditawarkan oleh perusahaan tambang. Apakah masyarakat merasa bahwa manfaat tersebut akan berlanjut dalam jangka panjang, atau apakah mereka khawatir akan dampak negatif yang mungkin muncul.

**a. Dampak Ekonomi Positif**

Kehadiran perusahaan tambang sering kali membawa harapan baru bagi masyarakat dalam bentuk lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Hal ini menjadi faktor utama yang membuat sebagian masyarakat mendukung kehadiran perusahaan tambang.<sup>42</sup>

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas kesehatan yang dibiayai oleh perusahaan memberikan dampak nyata terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar. Perusahaan tambang terkadang juga memberikan bantuan modal bagi usaha mikro masyarakat, yang meningkatkan kemandirian ekonomi lokal.

Kehadiran tenaga kerja dari luar daerah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, termasuk pertumbuhan sektor jasa seperti penginapan, makanan, dan transportasi. Masyarakat yang bekerja di

---

<sup>42</sup> Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), (2020), *Tambang dan Ketergantungan Sosial Ekonomi di Desa*.

perusahaan tambang biasanya mengalami peningkatan pendapatan dibanding sebelumnya, yang dapat mendorong konsumsi rumah tangga dan memperbaiki kesejahteraan.

#### **b. Dampak Lingkungan dan Kesehatan**

Aktivitas pertambangan yang bersifat ekstraktif seringkali menyebabkan kerusakan lahan dan pencemaran air tanah serta sungai. Ini berdampak pada ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Limbah tambang yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan peningkatan penyakit kulit, gangguan pernapasan, dan masalah kesehatan lainnya.<sup>43</sup>

Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian dan perikanan mulai kesulitan melanjutkan aktivitasnya akibat kualitas tanah dan air yang menurun. Banyak perusahaan tambang tidak melaksanakan kewajiban reklamasi lahan bekas tambang secara maksimal, yang menyebabkan lubang-lubang bekas galian dibiarkan terbuka dan menjadi sumber bahaya. Polusi udara akibat alat berat dan ledakan dinamit tambang menyebabkan terganggunya aktivitas belajar di sekolah dan kenyamanan hidup masyarakat di sekitar lokasi tambang.

#### **c. Dampak Sosial dan Budaya**

Masuknya tenaga kerja dari luar daerah menyebabkan perubahan demografis yang signifikan dan menimbulkan ketegangan sosial

---

<sup>43</sup> Kementerian Kesehatan RI, (2021), *Laporan Tahunan Dampak Kesehatan Lingkungan Tambang*.

antarwarga. Perubahan budaya konsumtif dan gaya hidup modern yang dibawa oleh para pekerja tambang mempengaruhi nilai-nilai tradisional dan kebersamaan masyarakat lokal.

Masyarakat adat yang memiliki ikatan spiritual terhadap tanah sering kehilangan lahan mereka tanpa proses konsultasi yang layak, sehingga mengalami alienasi social. Konflik antarwarga, bahkan dalam satu keluarga, sering terjadi karena perbedaan sikap terhadap perusahaan tambang, antara yang mendukung dan menolak. Anak-anak yang tinggal dekat lokasi tambang lebih rentan putus sekolah karena tergoda bekerja di sektor informal tambang demi uang cepat.

#### **d. Ketimpangan dan Ketidakadilan Sosial**

Masyarakat yang memiliki kedekatan dengan elit desa atau perusahaan sering mendapatkan akses bantuan lebih besar dibanding masyarakat biasa, sehingga memicu kecemburuan sosial. Ketimpangan pendapatan semakin tajam, karena hanya sebagian kecil warga yang dipekerjakan secara tetap oleh perusahaan tambang.

Perempuan sering tidak dilibatkan dalam musyawarah desa terkait dampak tambang, padahal merekalah yang paling terdampak dalam urusan rumah tangga, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Buruh tambang informal bekerja dalam kondisi berisiko tinggi tanpa perlindungan tenaga kerja, dan banyak di antaranya tidak memiliki BPJS Ketenagakerjaan atau asuransi dasar lainnya.

Keberadaan perusahaan tambang tidak hanya menghadirkan dampak langsung pada aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga membawa perubahan mendalam pada struktur sosial dan pola hubungan sosial masyarakat sekitar. Transformasi ini kadang terjadi secara bertahap dan sulit terdeteksi secara kasat mata dalam jangka pendek, namun dampaknya bisa sangat signifikan dalam jangka panjang. Salah satu perubahan yang sering terjadi adalah pergeseran struktur ekonomi masyarakat lokal dari yang sebelumnya berbasis agraris atau nelayan menjadi lebih bergantung pada aktivitas pertambangan dan jasa terkait. Pergeseran ini sering menyebabkan ketergantungan ekonomi yang tinggi pada sektor tambang, sehingga ketika aktivitas tambang menurun atau berhenti, masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi yang berat.<sup>44</sup>

Perubahan pola migrasi penduduk merupakan dampak sosial yang tidak kalah penting. Perusahaan tambang biasanya menarik tenaga kerja dari luar daerah, sehingga terjadi arus masuk pendatang yang cukup besar. Hal ini memengaruhi dinamika sosial budaya masyarakat setempat, karena keberagaman latar belakang sosial, budaya, dan etnis dari para pekerja tambang menimbulkan interaksi sosial yang kompleks. Interaksi ini dapat menjadi sumber inovasi sosial dan budaya, namun juga dapat memicu konflik atau ketegangan sosial

---

<sup>44</sup> Rahmat, D., & Widodo, S. (2022), *Dampak sosial ekonomi pertambangan terhadap masyarakat lokal di Kalimantan Selatan*, Jurnal Sosiologi Indonesia, 18 (2), 103-120. <https://doi.org/10.22146/jsi.12345>, diakses 02 Juni 2025.

apabila tidak dikelola dengan baik.<sup>45</sup> Kondisi ini menuntut adanya upaya adaptasi dan toleransi dari kedua belah pihak agar harmonisasi sosial tetap terjaga.

Dari sisi psikologis, masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah tambang juga mengalami tekanan mental yang berasal dari ketidakpastian kondisi lingkungan dan sosial. Rasa khawatir terhadap keselamatan lingkungan, masa depan anak, dan kesehatan keluarga menjadi beban pikiran yang tidak mudah diatasi. Selain itu, pergeseran nilai-nilai budaya dan gaya hidup yang cepat akibat pengaruh eksternal turut menimbulkan keresahan sosial yang dapat berdampak pada menurunnya rasa solidaritas antarwarga.<sup>46</sup> Oleh karena itu, dukungan psikososial dan program penguatan komunitas menjadi penting untuk menjaga kesehatan mental masyarakat di sekitar area tambang.

Dampak pendidikan juga perlu mendapat perhatian khusus. Keberadaan perusahaan tambang yang menghadirkan peluang kerja berpenghasilan tinggi seringkali membuat generasi muda kehilangan minat melanjutkan pendidikan formal. Mereka cenderung memilih bekerja di sektor tambang atau sektor informal yang berhubungan langsung dengan pertambangan demi mendapatkan penghasilan cepat.

---

<sup>45</sup> Putri, N.A., & Hartono, A. (2021), *Migrasi tenaga kerja dan dampak sosial budaya di daerah pertambangan*, Jurnal Antropologi Indonesia, 37 (1), 45-62. <https://doi.org/10.22146/jai.67890>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>46</sup> Suryani, L. (2023), *Pengaruh aktivitas pertambangan terhadap kesehatan mental masyarakat sekitar*, Jurnal Psikologi Sosial, 15 (1), 78-95. <https://doi.org/10.22146/jps.23456>, diakses 02 Juni 2025.

Kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia jangka panjang dan menghambat pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.<sup>47</sup> Oleh karena itu, program-program edukasi dan pelatihan keterampilan non-pertambangan sangat diperlukan agar generasi muda tetap memiliki alternatif pengembangan diri yang lebih luas.

Dampak lain yang juga penting adalah perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat. Pendapatan yang meningkat dari pekerjaan tambang sering menyebabkan perubahan konsumsi menjadi lebih konsumtif dan materialistis. Hal ini dapat memengaruhi kestabilan keuangan keluarga dan menimbulkan masalah sosial baru seperti utang konsumtif dan peningkatan kebutuhan akan barang-barang mewah yang tidak sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat secara umum.<sup>48</sup> Transformasi gaya hidup ini perlu diimbangi dengan edukasi keuangan dan pengelolaan sumber daya agar manfaat ekonomi dari pertambangan dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan.

Ketimpangan sosial yang muncul akibat aktivitas tambang juga sangat memengaruhi kohesi sosial dalam masyarakat. Ketika hanya sebagian kecil masyarakat yang mendapatkan akses pekerjaan dan

---

<sup>47</sup> Kusuma, W., & Lestari, D. (2020). Tantangan pendidikan generasi muda di daerah pertambangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 154-169. <https://doi.org/10.22146/jpk.11223>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>48</sup> Hidayat, R., & Munandar, F. (2022). *Perubahan pola konsumsi masyarakat akibat aktivitas pertambangan*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20 (4), 233-249. <https://doi.org/10.22146/jep.44567>, diakses 02 Juni 2025.

manfaat ekonomi dari perusahaan tambang, sedangkan mayoritas lainnya tidak, muncul perasaan ketidakadilan dan alienasi sosial. Ketimpangan ini sering diperparah oleh praktik diskriminasi dalam pengalokasian bantuan sosial dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang tidak merata.<sup>49</sup> Dampak ini dapat menggerus kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan pemerintah, sehingga menimbulkan resistensi dan konflik sosial yang berkelanjutan.

Peran perempuan dalam konteks aktivitas tambang seringkali kurang diperhatikan, meskipun mereka merupakan kelompok yang paling terdampak dari perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi. Perempuan seringkali tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam dan program pembangunan di daerah tambang. Hal ini menyebabkan peran dan kebutuhan mereka terabaikan, padahal perempuan memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan kelangsungan budaya lokal.<sup>50</sup> Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dan inklusi gender dalam kebijakan tambang menjadi salah satu aspek penting untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

---

<sup>49</sup> Sari, M., & Wibowo, E. (2021), *Ketimpangan sosial dan konflik di masyarakat sekitar tambang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 25 (2), 98-115. <https://doi.org/10.22146/jisip.55678>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>50</sup> Dewi, Y., & Prasetyo, T. (2023), *Inklusi gender dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah tambang*, Jurnal Gender dan Pembangunan, 8 (1), 12-30. <https://doi.org/10.22146/jgp.33445>, diakses 02 Juni 2025.

Dampak jangka panjang dari aktivitas pertambangan terhadap kesehatan masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Polusi udara dan air yang dihasilkan dari aktivitas tambang dapat menyebabkan peningkatan kasus penyakit kronis seperti gangguan pernapasan, kanker, dan gangguan reproduksi. Selain itu, limbah berbahaya yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari rantai makanan dan menimbulkan efek bioakumulasi yang merugikan kesehatan masyarakat dalam waktu yang lama.<sup>51</sup> Upaya pengawasan dan pengelolaan lingkungan yang ketat, serta program kesehatan masyarakat yang berkelanjutan, sangat dibutuhkan untuk meminimalisasi dampak negatif ini.

Sosial ekonomi masyarakat sekitar tambang harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan aktivitas pertambangan. Pemerintah dan perusahaan tambang perlu bekerja sama dalam menciptakan program-program yang tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat untuk mandiri dan berdaya secara ekonomi setelah aktivitas tambang selesai. Pendekatan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat legitimasi sosial dan menjaga harmoni di wilayah tambang.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Rahayu, S., & Nugroho, B. (2020), Dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat aktivitas pertambangan, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11 (2), 67-82. <https://doi.org/10.22146/jkl.55661>, diakses 02 Juni 2025.

<sup>52</sup> Wibisono, F., & Putra, D. (2024), *Model pembangunan berkelanjutan di wilayah tambang*. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 14 (1), 22-39. <https://doi.org/10.22146/jpw.77890>, diakses 02 Juni 2025.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada daerah atau area dimana gejala timbul.<sup>53</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel-variabel dalam suatu faktor dengan variabel lain dengan menggunakan metode korelasi, yaitu metode yang menghubungkan variabel-variabel terpilih dan variabel penjelas. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui “Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)”.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Jangka waktu penelitian adalah dalam waktu 3 bulan mulai bulan april 2025 sampai dengan bulan juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu dari april sampai juni 2025. Selama rentang waktu tersebut, peneliti melakukan beberapa tahapan kegiatan penelitian, yaitu persiapan, pengumpulan data, dan penyusunan hasil penelitian.

Adapun rincian waktu pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi dilakukan pada bulan april 2025 sampai dengan bulan juni 2025. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi

---

<sup>53</sup> Arikunto, S. (2010), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 3-10.

lingkungan, aktivitas sosial masyarakat, serta situasi yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada bulan april wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat lokal Gampong Alue Buloh sebagai informan penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang.dan setelah mendapat izin penelitian, penelitian akan dilaksanakan sesuai batas waktu yang ditentukan.

**C. Subjek Penelitian**

Target audiens penelitian ini adalah masyarakat lokal Gampong Alue Buloh sebagai kelompok sosial yang terdampak oleh aktivitas perusahaan tambang. Persepsi dan pandangan masyarakat ini sebagai data utama untuk dianalisis dalam penelitian.

Table 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	M. Nazir	56 Tahun	Keuchik
2	Zulkhaira	35 Tahun	Sekdes
3	Fatahillah	26 Tahun	Ketua Peumuda
4	Zuleha	55 Tahun	Masyarakat

No	Nama	Umur	Keterangan
5	Meli	38 Tahun	Masyarakat
6	Nita	30 Tahun	Masyarakat

## **D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer. Oleh karena itu, data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yaitu masyarakat di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang mendukung permasalahan yang sedang dibahas dan bersumber dari hasil penelitian kepustakaan, bahan bacaan dan data, serta wawancara dengan di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis memperoleh dua sumber data untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah :

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan secara istilah adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain,

yaitu wawancara dan kuesioner, karena observasi tidak selalu melibatkan orang, tetapi juga objek alam yang lain.<sup>54</sup>

Teknik observasi digunakan untuk mendeteksi kondisi lokasi penelitian dengan mengamati langsung pengaruh fokus penelitian yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya).

Observasi Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung persepsi para masyarakat selama penelitian. Pengamatan ini penulis lakukan dari tahap awal hingga tahap akhir untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya). Teknik wawancara disamping memerlukan waktu yang cukup lama, juga membutuhkan cara dan pelaksanaan tersendiri. Memberikan angket kepada responden<sup>55</sup> dan menghendaki jawaban tertentu lebih mudah jika dibandingkan dengan wawancara untuk menggali jawaban

---

<sup>54</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

<sup>55</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, *Metode dan Teknik Wawancara Karya Ilmiah* (Medan: Universitas Medan Area, 2002), hlm. 1.

responden dengan bertatap muka karena interaksi verbal antara peneliti dengan responden. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diselidiki, dan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden atau ketika jumlah responden sedikit. Artinya wawancara dilakukan langsung dengan responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu jenis wawancara yang menggabungkan pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan secara cermat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat proses wawancara. Namun, pertanyaan yang diajukan pewawancara sebaiknya berkaitan dengan data yang Anda inginkan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto atau gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut di butuhkan suatu tempat atau lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Sistem manajemen dokumen adalah lokasi penyimpanan terpusat dimana banyak pengguna dapat mengakses dokumen terbaru dari satu lokasi pusat. Lokasi dokumen yang terpusat juga mendorong distribusi

dokumen kepada pengguna. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibuat suatu sistem informasi dokumentasi terpusat yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah tiap-tiap bagian kerja dalam mendokumentasikan foto maupun video didalam satu wadah penyimpanan sehingga ketika di butuhkan oleh pengguna lain di dapatkan dengan mudah<sup>56</sup>. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa informasi, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mendokumentasikan penelitian ini, penulis menyimpan bahan dan catatan seperti catatan transkrip selama wawancara, penelitian sebelumnya, brosur, video, dan foto. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik dokumentasi berupa pengambilan gambar, video, buku, dan arsip yang relevan dengan kebutuhan penelitian penulis.

#### **E. Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas data adalah ukuran kebenaran data yang diperoleh suatu instrumen dalam mengukur suatu variabel yang ada di dunia nyata. Reliabilitas data mengacu pada suatu instrumen atau fenomena yang hasilnya konsisten meskipun digunakan pada waktu yang berbeda dan diukur dua kali. Anda akan selalu melihat hasil yang sama atau konsisten. Dan memanfaatkan kenyataan ini adalah dengan mengetahui atau melakukan tes untuk mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

---

<sup>56</sup> Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri," JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer), Vol. 2, No. 1, Juni 2022, abstrak.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terjadi pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi. Langkah analisis selanjutnya yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka harus dicatat secara akurat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan melakukan pencarian bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu pada perangkat elektronik seperti minikomputer dengan memberikan kode-kode yang sesuai dengan aspek tertentu.<sup>57</sup>

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lain-lain. Jenis representasi data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

---

<sup>57</sup> Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan ke 6)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 140-142.

### 3. Kesimpulan dan Tinjauan

Kesimpulan yang dikemukakan semula masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya bisa berupa gambaran atau gambaran benda yang sebelumnya gelap atau redup, dan mungkin menjadi lebih jelas setelah diperiksa.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Gampong Alue Buloh**

##### **1. Kondisi Umum Gampong**

##### **a. Sejarah Gampong**

Berdasarkan cerita historis tokoh-tokoh tua Gampong Alue Buloh sudah ada sejak tahun 1959, asal mula nama Gampong Alue Buloh adalah berasal dari bahasa Aceh dikatakan Alue Buloh. Karena pada dasarnya dulu ditemukan disekeliling lahan pertanian dan disekitar paret-paret (alue-alue) dan ada disekitar hutan juga ditumbuhi batang bambu runcing (Buloh). Dulunya Gampong Alue Buloh yang Terisolir dari pusat kota kecamatan karena dibatasi oleh sungai krueng Ineng (Krueng Nagan) yang mana dulunya belum ada salah satu alat transportasi masih menggunakan dalam bahasa aceh Jalo (Sampan) sebagai alat penghubung menuju Desa Latong.

Dari hasil penelusurannya yang dilakukan oleh Tim Perencanaan Gampong dengan mengacu kepada tokoh-tokoh yang masih ada digampong Alue Buloh, maka sejarah pemerintahan Gampong Alue Buloh yang dapat ditelusuri adalah keuchik gampong Alue BSuloh dari Tahun 1959 sampai dengan 2022 dipimpin oleh 9 orang Keuchik beserta perangkatnya.

##### **b. Kondisi Geografis Gampong**

Gampong Alue Buloh terletak pada bagian tenggara Kecamatan Seunagan, +/- 4 Km dari ibu kota kecamatan, +/-11Km dari Ibukota

Kabupaten Nagan Raya dan +/-290 Km dari Ibukota Propinsi Aceh (Banda Aceh). Gampong Alue Buloh dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari berbagai arah. Dari arah utara melalui Jalur lintas Tengah Sumatera melalui Kecamatan Seunagan Desa Krueng Mangkom Utara, Sebelah timur Berbatas Krueng Nagan dan Selatan Desa Paya Udeung

Gampong Alue Buloh memiliki luas wilayah seluas 101 Km<sup>2</sup> (1100 Ha), terdiri dari 3 Dusun. Secara topografi wilayah Gampong Alue Buloh adalah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 –12 meter di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 20°C - 31°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2500-3000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis musim hujan berlangsung antara bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, sedangkan musim kemarau antara bulan Januari sampai dengan bulan Agustus.



Gambar 1. Peta siterejo

c. Kondisi Sosial Budaya

Secara umum Kondisi sosial Budaya Desa dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya :

1) Kondisi Demografis/Kependudukan

Berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2020 jumlah Penduduk Desa Alue Buloh, berjenis Kelamin Laki laki = 136 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 154 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh kepala Dusun yang ada di Desa Alue Buloh Kondisi Demografis/Kependudukan, berdasarkan data AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) Pada tahun 2021 jumlah Penduduk Desa Alue Buloh, berjenis Kelamin Laki laki = 147 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 178 Jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan/updating akan dilaksanakan setiap 1 (satu) tahun, Pada tahun 2022 jumlah Penduduk Desa Alue Buloh, berjenis Kelamin Laki laki = 182 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 169 Jiwa. semua kegiatan ini dilaksanakan oleh Seluruh Kepala Dusun yang ada di Gampong Alue Buloh.

Table 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	182	0.51%
2.	Perempuan	169	0.48%
Total		351	

Sumber Data : Pendataan SDGs Gampong Alue BulohTahun

2021

Table 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

No	Usia (Tahun)	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 4	19	19	38	0,10%
2	5 – 9	9	16	25	0.07%
3	10 – 14	20	11	31	0.08%
4	15 – 19	13	8	21	0.05%
5	20 – 24	6	12	18	0.05%
6	25 – 29	17	10	27	0.07%
7	34 – 35	20	25	35	0.09%
8	39 – 40	16	12	28	0.07%
9	44 – 45	16	16	36	0.09%

10	45 – 49	12	6	18	0.05%
11	50 = 55	14	14	28	0.07%
12	56 – 59	16	12	28	0.07%
13	60 Keatas	4	8	12	0.03%
Jumlah		182	169	351	100%

Sumber Data : Pendataan SDGs Gampong Alue BulohTahun 2021

## 2) Kondisi Kesehatan Masyarakat

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan suatu Desa itu berhasil adalah dibidang kesehatan, jika hal kesehatan masyarakat terjamin dan pemenuhan hak hak dasar manusia dibidang kesehatan terpenuhi, maka pembangunan yang direncanakan dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa akan berhasil. Dalam hal menunjang kesehatan masyarakat perlu didukung dengan sarana kesehatan yang memadai, dengan mengrehab Pustu yang tidak mendukung Pelayanan yang digunakan oleh masyarakat Desa dan kader Posyandu juga kader Pembangunan Manusia (KPM). Untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan sejumlah penduduk 351 jiwa Desa Alue Buloh. Untuk itu pada RPJM Desa tahun 2022-2028, menjadi skala prioritas pembangunan fasilitas kesehatan, meskipun tidak menjadi skala Prioritas Desa akan tetapi menjadi skala prioritas yang akan diusulkan dalam musrenbang kecamatan. Dengan ini menjadi

solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan kesehatan bagi masyarakat yang ada di Desa Alue Buloh.

### 3) Pendidikan

Sektor Pendidikan adalah hal penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan kebudayaan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu desa. Dengan pendidikan Anak Usia Dini akan mendongkrak tingkat percakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas untuk menjadi lebih berkembang. Jika itu berhasil akan muncul generasi-generasi yang berpendidikan, sehingga masalah pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

Table 4. Jumlah Penduduk Tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum sekolah	38
2	Belum tamat SD/Sederajat	52
3	Tamat SD /Sederajat	31

4	SLTP/SEDERAJAT	21
5	SLTA / Sederajat	18
6	Diploma I / II	4
7	Akademi/ DIPLOMA III/S. muda	3
8	Diploma IV/ STRATA I	12
9	strata II	11
10	strata III	11
JUMLAH		201

Sumber Data : Pendataan SDGs Gampong Alue Buloh Tahun 2021

#### 4) Mata Pencaharian

Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Alue Buloh, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Alue Buloh sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda.

Table 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum/Tidak bekerja	57
2.	Mengurus rumah tangga	87
3.	Pelajar/mahasiswa	23

4.	Pensiunan	3
5.	Pegawai negeri sipil (pns)	3
6.	Kepolisian ri (polri)	1
7.	Perdagangan	5
8.	Petani/perkebunan	102
9.	Industri	4
10.	Konstruksi	5
11.	Karyawan swasta	41
12.	Buruh harian lepas	20
13.	Buruh tani/perkebunan	25
14.	Tukang kayu	3
15.	Tukang jahit	1
16.	Mekanik	1
17.	Guru	2
18.	Bidan	1
19.	Perawat	2
20.	Pedagang	4
21.	Perangkat desa	9
<b>Jumlah</b>		<b>399</b>

Sumber Data : Pendataan gampong alue buloh Tahun 2021

#### 5) Kesejahteraan Masyarakat

Dengan berkembangnya jumlah penduduk di Desa Alue Buloh secara otomatis dituntut bagaimana terpenuhinya kesejahteraan

masyarakat secara berkesinambungan. Pada Kondisi ekonomi yang sedang terpuruk akibat dari Pandemi Covid 19, maka pemerintah mengambil langkah secara sistematis dengan memberikan stimulan berupa bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat dan Program – program yang sudah ada lebih ditingkatkan, seperti BST, PKH, dll dan Dalam hal ini, melalui Dana Desa, Pemerintah Desa juga melaksanakan kegiatan yang sama dengan memberikan bantuan langsung tunai (BLT DD) dengan besaran mengikuti regulasi yang ada. Dengan adanya bantuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masyarakat Desa Alue Buloh bisa segera pulih tingkat perekonomiannya.

#### 6) Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Alue Buloh termasuk masyarakat yang harmonis dan saling menghargai sesama, hal ini dibuktikan bahwasanya masyarakat Desa Alue Buloh mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di Desa Alue Buloh sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang sudah lama ada di Desa Alue Buloh, selain itu pegangan agama ini diakibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Table 6. Jumlah Penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	351	100%
2.	Katholik	0	0
3.	Kristen	0	0
4.	Hindu	0	0
5.	Budha	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Sumber Data : Pendataan SDGs Gampong Alue Buloh Tahun 2021

#### 7) Budaya

Budaya atau kultur yang ada dimasyarakat Desa Alue Buloh masih sangat kental, apalagi yang berhubungan dengan agama islam, hal ini dapat dipahami dikarenakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Alue Buloh adalah agama islam, Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat desa alue Buloh masih terus dijaga dan masih tetap dilaksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Alue Buloh.

#### d. Kondisi Ekonomi Gampong

Desa Alue Buloh mempunyai Potensi ekonomi sangat besar, meskipun kondisi ekonomi masyarakat Desa Alue Buloh tidaklah sama, secara potensi ekonomi Desa Alue Buloh tentunya karena terbagi menjadi 3 wilayah Dusun. potensi ekonomi sangatlah berbeda,

Sebagian besar bergerak di sektor pertanian, Pertambangan dan Perkebunan, industri rumah tangga, ekonomi tersebut sangatlah diharapkan kesemuanya bisa meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Desa Alue Buloh.

e. Kondisi infastruktur gampong

Sejak adanya program Dana Desa pada Tahun 2015 serta hadirnya Tenaga Pendamping Desa dan Pendamping Lokal Desa salah satu Program Kementerian Desa Daerah Tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia, Sehingga Desa Alue Buloh bisa membangun desa secara berkesinambungan, secara garis besar semua kebutuhan masyarakat yang bersifat infrastruktur bisa dikatakan terpenuhi, meskipun ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan itupun dikarenakan bukan menjadi kewenangan Desa akan tetapi menjadi bagian kewenangan pemerintah Kabupaten Nagan raya

**2. Kondisi Pemerintahan Gampong**

a. Pembagian wilayah gampong

Secara adminisrasi Desa Alue Buloh terbagi menjadi 3 (Tiga) Dusun yakni: Dusun Panca, Dusun Alue Paku, Dusun ALue Kupet, akan tetapi wilayah Desa Alue Buloh yang cukup luasnya sederhana terjadi pemekaran Dusun sejak 1990, melalui kebijakan kepala Desa yang terdiri 3 (Tiga) Dari semua pembagian wilayah pada Desa Alue Buloh.

b. Struktur organisasi pemerintahan gampong

SOTK Desa Alue Buloh terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi dan Pelaksana Kewilayahan

Table 7. Daftar Nama Keuchik dan Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1	M Nazir	Keuchik
2	Zukhairal	Sekretaris Gampong
3	Agustina	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Lizi Ropika	Kepala Seksi Kesejahteraan
5	Meli Wahyuni	Kepala Urusan Umum dan Perencanaan
6	Junaidi	Kepala Urusan Keuangan
8	Nurjasimah	Kepala Dusun
9	Muliadi	Kepala Dusun
10	Zamzami	Kepala Dusun

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Persepsi Masyarakat Gampong Alue Buloh Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Enam informan di Gampong Alue Buloh, Persepsi informan terhadap keberadaan perusahaan tambang merupakan pandangan, pemahaman, dan penilaian masyarakat mengenai aktivitas pertambangan yang berlangsung

di wilayah mereka. Persepsi ini terbentuk berdasarkan pengalaman langsung masyarakat serta informasi yang diperoleh terkait dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan tambang. Dampak ekonomi meliputi peluang kerja dan peningkatan pendapatan, dampak sosial mencakup perubahan hubungan sosial dan potensi konflik, sedangkan dampak lingkungan berkaitan dengan kualitas air, tanah, dan kelestarian lingkungan hidup.<sup>58</sup> persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang dapat dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

a. Persepsi Terhadap Dampak Ekonomi

Kehadiran perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh telah membawa dampak ekonomi yang signifikan dan positif bagi sebagian besar masyarakat. Banyak warga merasa kehidupan mereka membaik, terutama karena peningkatan pendapatan dan peluang kerja. Ini menjelaskan mengapa persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang cenderung positif dari segi ekonomi. Sebelumnya, banyak warga yang kesulitan mencari pekerjaan tetap, namun kini mereka bisa bekerja di tambang sebagai buruh harian, pekerja kontrak, atau tenaga logistik.

Secara finansial, keberadaan tambang ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Beberapa warga mendapatkan

---

<sup>58</sup> Suryono, Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2021)

keuntungan finansial karena dipekerjakan, meskipun dengan status kerja yang tidak tetap sebagai buruh harian atau staf perusahaan. Kebanyakan dari pemuda setiap hari memakai baju dinas perusahaan hendak pergi kerja<sup>59</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan keuchik Alue Buloh saat diwawancarai yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya tambang sangat membantu ekonomi kami masyarakat disini terutama bagi kaum duafa karena banyak bantuan yang diberikan, sehingga kami disini sangat terbantu dan perusahaan peduli kepada Gampong Alue Buloh.”<sup>60</sup>

Kehadiran tambang sangat membantu dan menguntungkan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, serta memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Perusahaan tambang tidak hanya membuka lapangan kerja secara langsung, tetapi juga turut menggerakkan roda perekonomian lokal. Seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat, beberapa warga mulai membuka usaha kecil-kecilan. Aktivitas ekonomi di gampong alue buloh menjadi lebih membaik dibandingkan sebelumnya. Keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan berupa ketidakmerataan manfaat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh warga.

---

<sup>59</sup>Hasil observasi peneliti tanggal 15 juli 2025

<sup>60</sup> Wawancara dengan keuchik alue buloh, pada tanggal 15 Juli 2025

Hal ini di nyatakan langsung oleh salah satu masyarakat Gampong

Alue Buloh:

“Dengan adanya hadir perusahaan ekonomi masyarakat Gampong Alue Buloh 80% meningkat dan hidup kami disini sangat terjamin sehingga kehidupan masyarakat Gampong Alue buloh mulai membaik.”<sup>61</sup>

Kehadiran perusahaan ekonomi di Gampong Alue Buloh telah membawa dampak yang sangat besar bagi masyarakat setempat. Kehidupan yang sebelumnya serba terbatas kini berangsur-angsur menjadi lebih terjamin, baik dalam hal kebutuhan pokok, pendidikan, maupun kesehatan. Dari berbagai wawancara yang dilakukan, terlihat bahwa persepsi positif masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang terutama dibentuk oleh kenyataan bahwa perusahaan mampu menghadirkan solusi yang nyata terhadap persoalan ekonomi masyarakat.

Dalam konteks ini, masyarakat menilai bahwa perusahaan tidak hanya hadir untuk mengambil sumber daya alam, tetapi juga membawa manfaat langsung kepada warga sekitar.

#### b. Persepsi Terhadap Dampak Sosial

Keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh tidak hanya membawa perubahan pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa pengaruh terhadap dinamika sosial masyarakat. Masyarakat merasakan bahwa aktivitas perusahaan

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Z di rumah pada tanggal 16 juli 2025

telah memunculkan perubahan dalam gaya hidup,<sup>62</sup> interaksi sosial, serta nilai-nilai yang selama ini dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa informan menyampaikan bahwa dengan adanya peningkatan pendapatan, terutama bagi keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di perusahaan tambang, terjadi pula perubahan pola konsumsi dan gaya hidup. Masyarakat kini lebih terbuka terhadap penggunaan barang-barang modern, termasuk kendaraan pribadi, alat elektronik, serta makanan instan yang sebelumnya jarang dikonsumsi. Peningkatan daya beli ini memang membawa kemajuan, namun di sisi lain juga menimbulkan kekhawatiran atas tergerusnya budaya hidup hemat dan kesederhanaan yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat desa.

Hal ini di perkuat dengan pernyataan ibu Z saat peneliti wawancara yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah pihak perusahaan banyak membantu masyarakat, karena dulu sebelum adanya tambang bantuan untuk masyarakat pun susah dulu kami pernah ajukan proposal untuk rumah bagi kaum duafa sampe sekarang belum ada , tapi alhamdulillah dengan adanya tambang pihak tambang rumah untuk kaum duafa ada, dan pamsismas dengan gara gara dibantu oleh pihak perusahaan, contohnya air bersih yang dikasih oleh pihak perusahaan.”<sup>63</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang tidak hanya menjalankan aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga menjalankan perannya sebagai agen sosial yang turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Bantuan berupa rumah layak huni untuk

---

<sup>62</sup> Hasil observasi pada 16 juli 2025

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Z Dirumah Pada Tanggal 17 Juli 2025

kaum duafa yang sebelumnya sulit diwujudkan bahkan melalui pengajuan resmi ke instansi pemerintah, kini dapat terealisasi melalui dukungan perusahaan. Demikian pula, program penyediaan air bersih melalui Pamsimas (Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat juga tidak luput dari perhatian perusahaan tambang.

Hal ini di nyatakan langsung oleh ibu P Saat peneliti mewawancarai:

“Pihak perusahaan juga menyediakan air bersih untuk Masyarakat Gampong Alue Buloh sehingga mempererat hubungan antar warga, warga merasa lebih dihargai dan terbantu sehingga muncul rasa kebersamaan dan semangat saling berbagi”<sup>64</sup>

Kehadiran perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh membawa dampak sosial yang cukup signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Salah satu bentuk kepedulian nyata yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah penyediaan air bersih bagi warga. Hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena air bersih merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk memasak, mencuci, mandi, maupun keperluan lainnya. Dengan adanya bantuan tersebut, warga merasa kebutuhan dasar mereka lebih terjamin sehingga kualitas hidup meningkat.

Selain itu, kepedulian perusahaan terhadap masyarakat juga ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan di desa. Masyarakat menilai bahwa keberadaan perusahaan bukan hanya sekadar mencari keuntungan dari tambang, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan sosial tempat mereka beroperasi. Hal ini membuat warga

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Ibu Z di rumah Pada Tanggal 17 Juli 2025

merasa lebih dihargai, didengarkan, dan diperhatikan kebutuhannya. Rasa dihargai ini kemudian menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, sehingga hubungan antara kedua belah pihak terjalin lebih harmonis.

Selain manfaat langsung berupa bantuan fisik, kepedulian sosial ini juga mempererat hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Dengan adanya program-program sosial tersebut, tercipta iklim komunikasi dan kerja sama yang lebih harmonis. Masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan, sehingga menumbuhkan persepsi positif terhadap perusahaan. Ini penting dalam konteks sosial masyarakat desa, di mana nilai kekeluargaan dan saling tolong-menolong menjadi hal yang sangat dijunjung tinggi.

Di sisi lain, dampak sosial juga terlihat dari tumbuhnya semangat saling berbagi di tengah masyarakat. Bantuan dari perusahaan tidak hanya dinikmati secara individu, tetapi seringkali dikelola bersama oleh masyarakat atau disalurkan melalui mekanisme gotong royong. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tradisional masih tetap hidup, bahkan dapat berkembang beriringan dengan modernisasi yang dibawa oleh kehadiran perusahaan.

Di Gampong Alue Buloh juga terdapat Bale Carong yang merupakan bagian dari program yang digagas oleh Prof. Eka Srimulyani. Program ini berfokus pada pengembangan aspek sosial dan pendidikan masyarakat di tingkat gampong. Melalui Bale Carong tersebut, masyarakat diajak untuk aktif dalam kegiatan belajar, memperkuat nilai-nilai sosial, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Program ini juga menjadi sarana bagi

warga untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap kemajuan Gampong Alue Buloh

### c. Persepsi Terhadap Dampak Lingkungan

Secara keseluruhan, masyarakat menilai bahwa dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan masih perlu ditangani secara lebih serius. Harapan mereka bukan sekadar bantuan air bersih atau kompensasi sesaat, melainkan perlindungan jangka panjang terhadap alam dan ruang hidup mereka. Hal ini menjadi tugas moral bagi perusahaan, agar tidak hanya mengambil sumber daya alam, tetapi juga menjaga keberlanjutan hidup masyarakat yang tinggal di sekitarnya hal ini sesuai dengan pernyataan sekdes saat di wawancarai yg menyatakan bahwa:

“Akan terjadi pencemaran lingkungan khususnya pada musim kemarau debu berdampak dan terganggu kondisi udara ,sehingga akan dampak pada masyarakat imbasnya penyakit sesak pada anak kecil . Dan akan terjadi pertumbuhan yang tidak memadai terhadap anak kecil”.<sup>65</sup>

Pernyataan ini menggambarkan secara jelas bahwa pencemaran lingkungan yang terjadi bukan hanya mengganggu kenyamanan, tetapi juga membahayakan kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak. Masyarakat menyebut bahwa debu yang beterbangan dari kendaraan perusahaan dan aktivitas tambang menyebabkan udara menjadi kotor dan tidak sehat untuk dihirup. Anak-anak menjadi pihak yang paling terdampak karena sistem pernapasan mereka yang masih lemah, sehingga memicu munculnya penyakit seperti batuk, sesak napas, bahkan dalam jangka panjang bisa berdampak pada

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Sekdes Gampong Alue Buloh di rumah Pada Tanggal 17 Juli 2025

pertumbuhan fisik dan perkembangan mereka. Debu, air yang tercemar, serta suara bising dari kendaraan dan alat berat juga telah mengganggu kenyamanan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

“Pada malam hari suara kebisingan sangat terdengar jelas ketika aktivitas tambang masi berlangsung sehingga mengganggu ketenangan dalam beristirahat. Anak-anak dan orang lanjut usia sering kali merasakan dampak paling besar karena mereka membutuhkan suasana yang tenang untuk beristirahat.”<sup>66</sup>

Aktivitas perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh juga menimbulkan persoalan baru yang cukup dirasakan warga, yaitu kebisingan. Suara dari mesin, alat berat, serta kendaraan pengangkut hasil tambang terdengar jelas hingga ke pemukiman, terutama pada malam hari ketika sebagian besar masyarakat membutuhkan ketenangan untuk beristirahat. Kondisi ini membuat suasana desa yang biasanya tenang berubah menjadi bising dan mengganggu kenyamanan warga.

Anak-anak dan orang lanjut usia adalah kelompok yang paling merasakan dampak dari kebisingan ini. Anak-anak yang seharusnya dapat belajar dengan fokus dan beristirahat dengan tenang menjadi kesulitan berkonsentrasi. Tidak jarang, mereka merasa terganggu ketika sedang mengulang pelajaran atau saat hendak tidur. Demikian pula dengan orang lanjut usia, yang umumnya membutuhkan suasana tenang agar bisa beristirahat dengan baik. Kebisingan yang terus-menerus pada malam hari menyebabkan sebagian dari mereka mengalami gangguan tidur, mudah lelah, dan merasa tidak nyaman dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Ibu Di Rumahnya Pada Tanggal 17 Juli 2025

Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tambang mengalami gangguan istirahat, dan beberapa di antara mereka melaporkan adanya gangguan tidur pada anak-anak dan orang tua karena suara mesin yang beroperasi hingga malam hari. Dan dulunya pihak perusahaan memberikan kompensasi berupa uang debu kepada warga, yang kemudian dibagikan secara merata ke setiap rumah oleh aparat gampong.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Gampong Alue Buloh terhadap keberadaan perusahaan tambang.**

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi pengalaman langsung, latar belakang sosial-ekonomi, tingkat keterlibatan masyarakat, serta dampak nyata yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat dua arah persepsi masyarakat, yaitu persepsi positif dan negatif. Masing-masing persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda sesuai dengan kondisi dan pengalaman individu maupun kelompok sosial tertentu.

### **a. Faktor Positif Ekonomi Dan Sosial**

Sebagian besar masyarakat menyampaikan bahwa keberadaan perusahaan tambang telah memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan mereka yaitu dampak ekonomi dan sosial. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong persepsi positif terhadap perusahaan. dan memberikan peluang kerja bagi pemuda pemudi dan angka pengangguran jadi berkurang. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu M saat diwawancarai yaitu:

“Merasa lebih baik karna adanya bantuan pihak perusahaan membantu dan banyak bantuan yang diberikan dari segi ekonomi juga terbantu. Bahkan di maulid Nabi besar Muhammad Saw pihak perusahaan juga ada memberikan hidangan untuk mesjid gampong ini”.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Gampong Alue Buloh merasa kehadiran perusahaan tambang membawa perubahan positif yang nyata, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial keagamaan. Hal ini dinyatakan langsung oleh informan:

“ Pihak perusahaan membuka lapangan kerja bagi masyarakat baik sebagai tenaga kerja harian dan tenaga kerja tetap selain itu, hubungan antara perusahaan dan masyarakat menjadi semakin harmonis melalui keterlibatan perusahaan dalam berbagai kegiatan sosial dan desa. kehadiran perusahaan juga mendorong tumbuhnya rasa syukur serta mempertkuat motivasi spiritual masyarakat karena adanya perhatian yang di berikan terhadap aktivitas keagamaan”<sup>68</sup>

Bantuan yang diberikan oleh perusahaan tidak hanya bersifat material, seperti peningkatan pendapatan dan bantuan sosial, tetapi juga mencerminkan keterlibatan emosional dan spiritual perusahaan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat merasa bahwa perusahaan menghargai nilai-nilai lokal dan tradisi Islam yang kuat di lingkungan mereka. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat persepsi positif, karena warga tidak hanya dipandang

---

2025 <sup>67</sup> Wawancara Dengan Ibu M Gampong Alue Buloh Di Rumah, Pada Tanggal 18 Juli

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak F Di Rumahya Pada Tanggal 19 Juli 2025

sebagai penerima manfaat ekonomi, tetapi juga sebagai komunitas yang dijalin secara kultural oleh perusahaan.

b. Faktor Negatif Lingkungan

Di sisi lain, terdapat sebagian masyarakat yang menunjukkan persepsi negatif terhadap keberadaan perusahaan tambang. persepsi ini sebagian dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kesehatan aktifitas pertambangan yang menghasilkan debu berlebihan, terutama di musim kemarau, di anggap sebagai ancaman serius terhadap kesehatan warga khususnya anak-anak. Hal ini dinyatakan langsung oleh masyarakat saat di wawancarai :

“Saat musim kemarau debu berterbangan dan mengganggu kesehatan anak-anak bisa mengakibatkan sesak nafas ,apalagi kalo di siang hari saat kendaraan angkutan masuk melintas warga menutup pinturumah agar debu tidak masuk ke dalam.”<sup>69</sup>

Selain berdampak pada kesehatan, debu juga memengaruhi kenyamanan hidup warga. Debu yang berterbangan masuk ke dalam rumah, menempel di lantai, perabotan, bahkan makanan, sehingga warga harus lebih sering membersihkan rumah. Pada siang hari terutama ketika mobil pengangkut hasil tambang lewat, warga terpaksa menutup pintu dan jendela rapat-rapat agar debu tidak masuk ke dalam rumah. Kebiasaan ini dianggap sangat mengganggu, karena rumah yang seharusnya menjadi tempat paling nyaman justru ikut tercemar oleh aktivitas pertambangan.

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Ibu N Di Rumah Pada Tanggal 20 Juli 2025

Masyarakat mengeluhkan bahwa debu tersebut menimbulkan berbagai masalah. Dari sisi kesehatan, anak-anak menjadi kelompok yang paling rentan. Mereka sering mengalami batuk, pilek, gangguan pernapasan, hingga iritasi kulit akibat sering terpapar debu. Orang lanjut usia pun ikut terdampak karena daya tahan tubuh mereka yang sudah lemah membuat lebih mudah terserang penyakit.<sup>70</sup>

Pencemaran air sungai dan kekeringan lahan pertanian juga menjadi keluhan utama. Masyarakat yang menggantungkan hidup pada pertanian merasa bahwa sumber air yang dulunya bersih dan melimpah kini tidak dapat digunakan lagi, karena keruh dan tercemar. Hal ini memengaruhi produksi pertanian dan menurunkan pendapatan sebagian warga. Hal ini dinyatakan oleh masyarakat saat diwawancarai :

“Kondisi air sungai saat ini mengalami penurunan kualitas akibat dampak dari aktivitas tambang kerusakan kualitas air sungai juga berdampak pada pertanian. Sebagian kami warga yang masih mengandalkan irigasi dari aliran sungai kini menghadapi masalah karena air yang tercemar membuat tanah kurang subur Akibatnya, hasil pertanian menurun dan tidak sebaik sebelumnya”.<sup>71</sup>

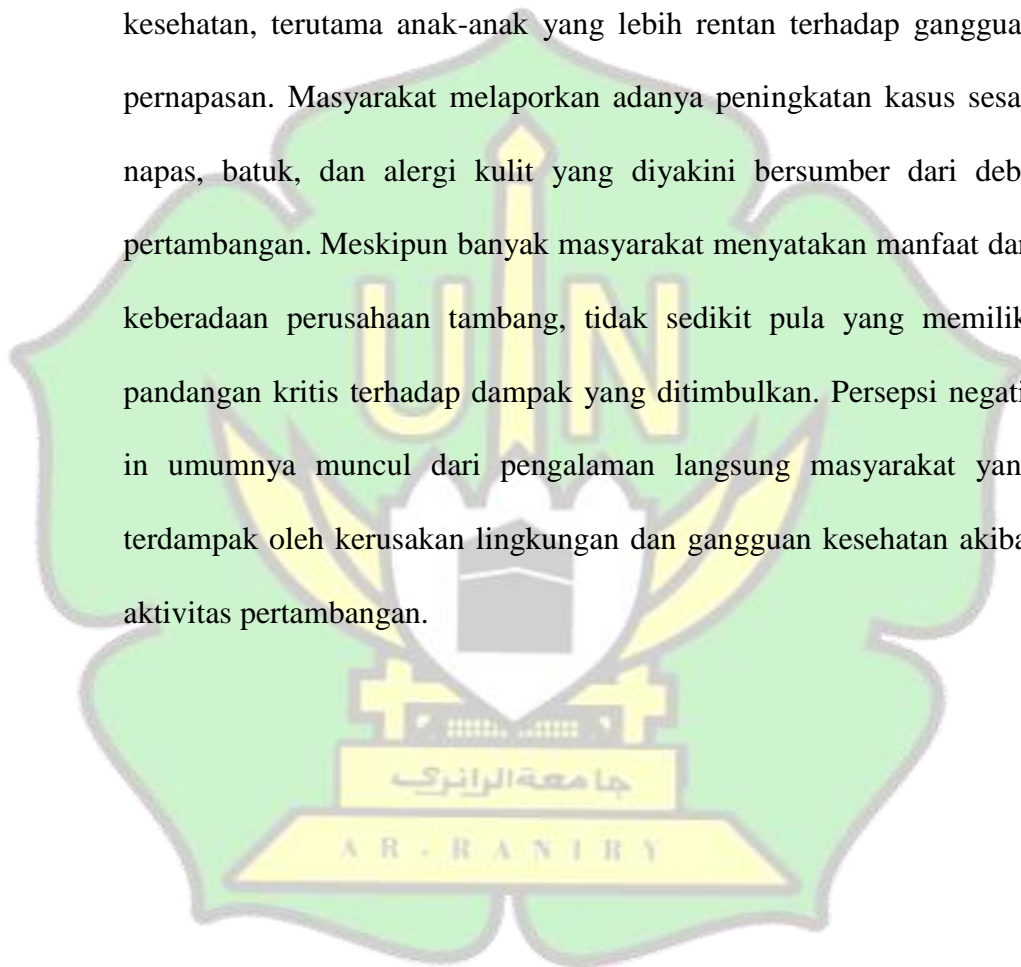
Pencemaran air sungai akibat aktivitas tambang di Gampong Alue Buloh telah memberikan dampak luas terhadap masyarakat. Dari aspek kesehatan, air sungai yang tercemar berpotensi menimbulkan Penyakit kulit, gangguan pencernaan, hingga masalah pernapasan menjadi ancaman nyata yang dirasakan warga sehari-hari.

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2025

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak F Di Rumah Pada Tanggal 20 Juli 2025

Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi persepsi negatif adalah pencemaran udara yang terjadi terutama pada musim kemarau. Aktivitas alat berat dan kendaraan operasional perusahaan menimbulkan debu yang menyebar ke permukiman warga. Udara yang tercemar ini menjadi gangguan harian yang berdampak nyata pada kesehatan, terutama anak-anak yang lebih rentan terhadap gangguan pernapasan. Masyarakat melaporkan adanya peningkatan kasus sesak napas, batuk, dan alergi kulit yang diyakini bersumber dari debu pertambangan. Meskipun banyak masyarakat menyatakan manfaat dari keberadaan perusahaan tambang, tidak sedikit pula yang memiliki pandangan kritis terhadap dampak yang ditimbulkan. Persepsi negatif in umumnya muncul dari pengalaman langsung masyarakat yang terdampak oleh kerusakan lingkungan dan gangguan kesehatan akibat aktivitas pertambangan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Alue Buloh, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang menunjukkan kecenderungan yang beragam. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa kehadiran tambang membawa dampak positif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka. Selain itu, perusahaan tambang juga menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan keagamaan masyarakat.

Namun di sisi lain, sebagian masyarakat juga menyampaikan persepsi negatif yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan. Debu yang dihasilkan kendaraan perusahaan pada musim kemarau, pencemaran air sungai, dan kerusakan lahan pertanian menjadi keluhan utama yang dirasakan. Faktor positif dari penunjang ekonomi dan faktor negatif dari lingkungan yang tercemar

#### **B. Saran**

##### **1. Untuk Perusahaan Tambang**

- a. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan.
- b. Perlu adanya penyiraman rutin untuk mengurangi debu dan penyediaan alat pelindung bagi masyarakat yang terdampak.

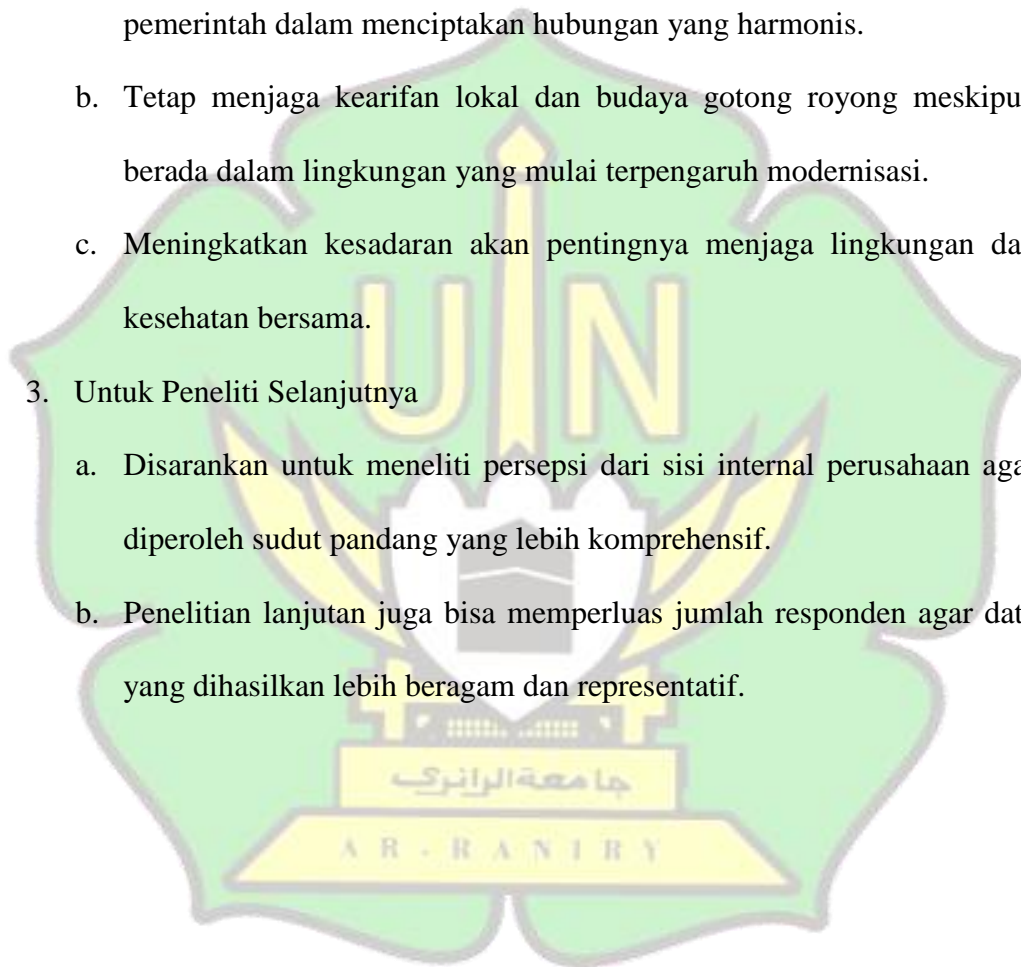
- c. Perusahaan juga diharapkan terus menjalin komunikasi terbuka dan partisipatif dengan masyarakat untuk mendengarkan aspirasi mereka secara langsung.

## 2. Untuk Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan dapat terus bersinergi dengan perusahaan dan pemerintah dalam menciptakan hubungan yang harmonis.
- b. Tetap menjaga kearifan lokal dan budaya gotong royong meskipun berada dalam lingkungan yang mulai terpengaruh modernisasi.
- c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan bersama.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk meneliti persepsi dari sisi internal perusahaan agar diperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif.
- b. Penelitian lanjutan juga bisa memperluas jumlah responden agar data yang dihasilkan lebih beragam dan representatif.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Ardiansyah, F. (2022). *Pencemaran Lingkungan Akibat Tambang dan Upaya Pencegahannya*. Jakarta: Yayasan Bina Ekonomi Masyarakat.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, S., & Syafri, E. (2014), Konflik Sosial di Sektor Pertambangan: Studi Kasus Indonesia, *Jurnal Kajian Pembangunan*, 23 (1), h 12-28, <https://jurnal.kajianpembangunan.id>, diakses 29 Oktober 2024.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan ke 6)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahlan, Muhammad. (2023). *Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Terhadap Masyarakat Lokal*, *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 5 (3), <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.
- Dewi, Y., & Prasetyo, T. (2023). *Inklusi gender dalam pengelolaan sumber daya alam di wilayah tambang*. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 8 (1), 12-30. <https://doi.org/10.22146/jgp.33445>, diakses 02 Juni 2025.
- Dinas ESDM Aceh. (2022). *Profil Investasi Pertambangan di Aceh*. Banda Aceh: Pemerintah Aceh. <https://esdm.acehprov.go.id>, diakses 20 April 2025.
- Fitriani, R., & Zulfikar, T. (2020). *Persepsi sosial masyarakat terhadap Adian Napitupulu sebagai calon legislatif di Kabupaten Bogor*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://jurnal-inais.id/index.php/JurnalSD/article/download/624/552/2092>, diakses 02 Juni 2025.
- Herdiansyah, H. (2016). *CSR dan Pembangunan Berkelanjutan: Solusi Bagi Perusahaan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Heriyanti, A.P., & Rabbani, T.Z. (2025). *Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap implementasi program STBM di Kabupaten Semarang*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24 (1), 46-58. <https://doi.org/10.14710/jkli.24.1.46-58>, diakses 02 Juni 2025.
- Hidayat, R., & Munandar, F. (2022). *Perubahan pola konsumsi masyarakat akibat aktivitas pertambangan*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20 (4), 233-249. <https://doi.org/10.22146/jep.44567>, diakses 02 Juni 2025.
- Hidayat, T. & Sari, D. (2020). *Sosial Ekonomi dan Dampak Lingkungan Pertambangan*. Bandung: Media Akademik.
- Kartono, B. (2020). *Budaya dan Persepsi Lingkungan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Kesehatan RI, (2021). *Laporan Tahunan Dampak Kesehatan Lingkungan Tambang*.
- Kurniawan, A. (2020). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. 18 (2), <https://garuda.kemdikbud.go.id>, diakses 06 Oktober 2024.
- Kusuma, W., & Lestari, D. (2020). *Tantangan pendidikan generasi muda di daerah pertambangan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12 (3), 154-169. <https://doi.org/10.22146/jpk.11223>, diakses 02 Juni 2025.
- LBH Banda Aceh. "*Darurat Penyelesaian Konflik Agraria*". LBH Banda Aceh. <https://lbhbandaaceh.org> , diakses 18 April 2025.
- Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), (2020). *Tambang dan Ketergantungan Sosial Ekonomi di Desa*.
- Purwanto, A., & Santosa, R. (2021). *Psikologi Perkembangan dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putra, R. (2019). *Komunikasi dan Transparansi Perusahaan Tambang*. *Jurnal Komunikasi*, 21 (1), (online), h. 56-72
- Putri, N.A., & Hartono, A. (2021). *Migrasi tenaga kerja dan dampak sosial budaya di daerah pertambangan*. *Jurnal Antropologi Indonesia*,

- 37 (1), 45-62. <https://doi.org/10.22146/jai.67890>, diakses 02 Juni 2025.
- Rahayu, S., & Nugroho, B. (2020). *Dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat akibat aktivitas pertambangan*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11 (2), 67-82.
- Rahmat, D., & Widodo, S. (2022). *Dampak sosial ekonomi pertambangan terhadap masyarakat lokal di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 18 (2), 103-120. <https://doi.org/10.22146/jsi.12345>, diakses 02 Juni 2025.
- Sari, M., & Wibowo, E. (2021). *Ketimpangan sosial dan konflik di masyarakat sekitar tambang*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25 (2), 98-115. <https://doi.org/10.22146/jisip.55678>, diakses 02 Juni 2025.
- Sari, N. M., & Handayani, T. (2020). *Persepsi Karyawan terhadap Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja*. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11 (2), (online), h. 123-134. <https://ejournal.universityname.ac.id>, diakses 20 April 2025.
- Sari, N.M., & Handayani, T. (2020). *Persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta dalam penanganan COVID-19*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 24 (1),
- Sari, Y. (2019). *Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan di Daerah Tertentu*. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 11 (2),
- Sokey, N. (2024). *Persepsi masyarakat terhadap inovasi kemasan produk, desain, dan label pada gula aren di Kendari*. *Jurnal Agribisnis*. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/download/2751/2851>, diakses 02 Juni 2025.
- Sugiyono, M. (2008). *Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunaryo, H. (2021). *Dampak Ekonomi Pertambangan dan Manfaat Bagi Masyarakat Lokal*. Jurnal Ekonomi Daerah, 7 (2), <https://www.airlangga.ac.id> diakses 06 Oktober 2024.
- Suryani, L. (2023). *Pengaruh aktivitas pertambangan terhadap kesehatan mental masyarakat sekitar*. Jurnal Psikologi Sosial, 15 (1), 78-95. <https://doi.org/10.22146/jps.23456>, diakses 02 Juni 2025.
- Suryono, K. 2021. *Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Aktivitas Tambang: Sebuah Kajian di Kabupaten Nagan Raya*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Tarmizi, S. (2022). *Pola Pikir Masyarakat Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pembangunan*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Wibisono, F., & Putra, D. (2024). *Model pembangunan berkelanjutan di wilayah tambang*. Jurnal Pembangunan Wilayah, 14 (1), 22-39. <https://doi.org/10.22146/jpw.77890>, diakses 02 Juni 2025.
- Wibowo, A. (2020). *Hubungan Antara Persepsi Masyarakat dan Tindakan Perusahaan Tambang*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8 (1), <https://journal.ui.ac.id>, diakses 06 Oktober 2024.
- Wijayanto, D., & Rahayu, S. (2022). *Psikologi Sosial: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuliana, S. (2019). *Literatur review tentang persepsi sosial budaya masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis paru*. Jurnal Syifa Medika, 11 (2),

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riska Umrasyita
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Cot Peuradi, 10 Juni 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 210405012
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cot Peuradi
  - a. Kecamatan : Suka Makmue
  - b. Kabupaten : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh
8. No,Telp/Hp : 085275082226

### Riwayat Pendidikan

9. SDN Rameuan : Tahun Lulus 2015
10. SMPN 5 Seunagan : Tahun Lulus 2018
11. SMAN 1 Seunagan : Tahun Lulus 2021
12. PRODI/FAK/UNIV : Kesejahteraan Sosial/ Dakwa dan Komunikasi/ Universitas Islam Negri Ar-raniry Banda Aceh

### Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Sofyan( Almarhum)
14. Nama Ibu : Rosmawati
15. Pekerjaan Orang Tua
  - Pekerjaan Ayah : -
  - Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
16. Alamat Orang Tua : Cot Peuradi
  - a. Kecamatan : Suka Makmue
  - b. Kabupaten : Nagan Raya
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh 11 November 2025  
Peneliti

Riska Umrasyita

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sk Penetapan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.875/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2024  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

#### DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

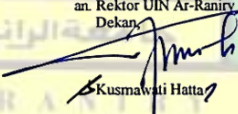
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2) Hijrah Saputra, S.Fil.L., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Riska Umrasyita  
NIM/Jurusan : 210405012/Kesejahteraan Sosial (KESOS)  
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan Tambang (Studi Kasus Di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya).
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 20 November 2024 M  
18 Jumadil Awal, 1446

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Kusmawati Hatta

- Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal 20 November 2025

## Lampiran 2 Surat Permohonan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1495/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Alue buloh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210405012

Nama : RISKA UMRASYITA

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : Jalan nasiaonal simpang peut jeuram Ramean Cot peradi

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERUSAHAAN TAMBANG (STUDI KASUS DI GAMPONG ALUE BULOH KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA)**

Banda Aceh, 10 Juli 2025

An. Dekan

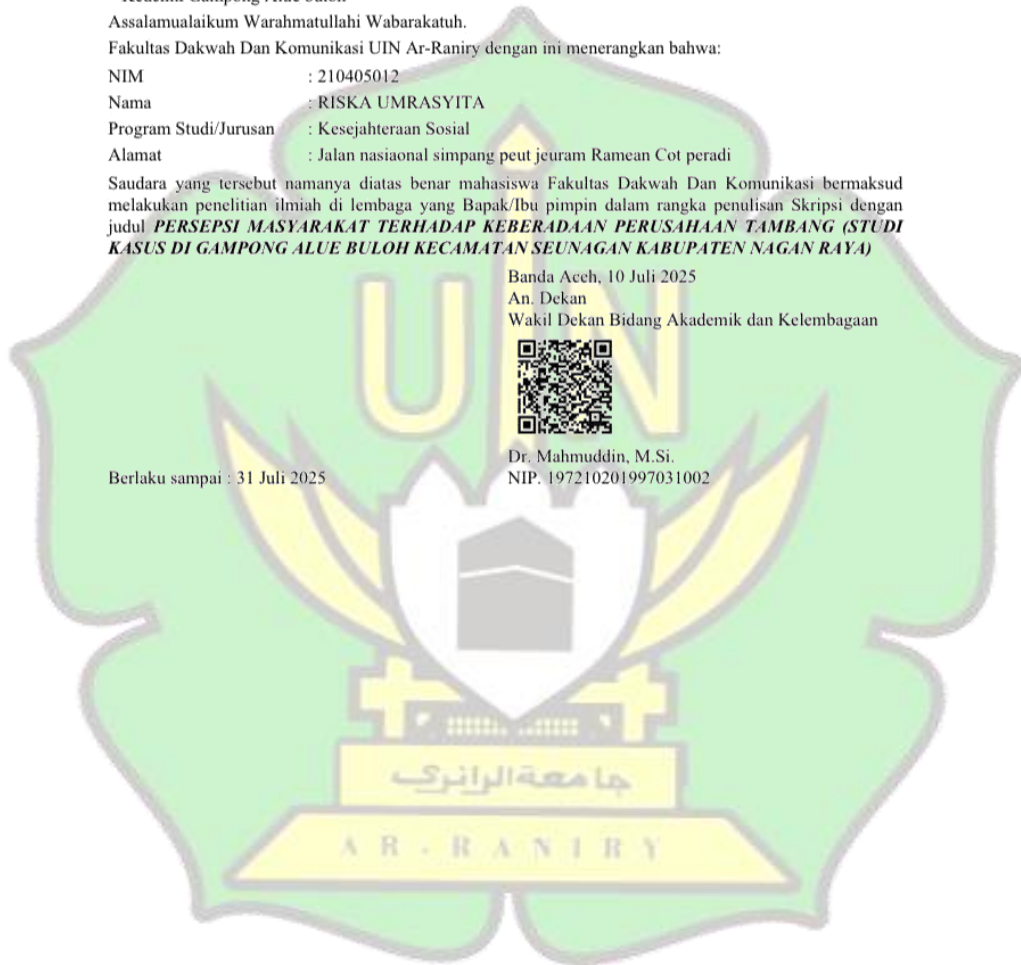
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 31 Juli 2025

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002



### Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA  
KECAMATAN SEUNAGAN  
GAMPONG ALUE BULOH**

Nomor : 24 /AB/SNG/NR/VII/2025  
lampiran : -  
Perihal : Melaksanakan Penelitian Skripsi

kepada yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh  
Di-

Tempat

Dengan hormat ,  
Sehubungan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh nomor B.1495/Un .08/FDK 1/PP .00.9/07/2025 Tanggal 15 Juli 2025 . Perihal Izin melaksana penelitian skripsi.

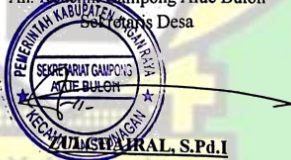
Kepada Keuchik Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dengan menerangkan bahwa :

NAMA : Riska Umrasyita  
NIM : 210405012  
JURUSAN : Kesejahteraan Sosial  
JENJANG : S1

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul" PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERUSAHAAN TAMBANG (Studi Kasus di Gampong Alue Buloh Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)"

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dapat diperguna seperlunya

Alue Buloh, 23 Juli 2025  
An. Keuchik Gampong Alue Buloh  
Desa



M. SYAFAL, S.Pd.I

#### Lampiran 4 Dokumentasi

Gambar 5.1 Rumah Bantuan Yang Diberikan Oleh Perusahaan kepada masyarakat yang kurang mampu di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Rayaz



Gambar 5.2 Bale Carong yang di berikan oleh Prof. Eka Srimulyani dimafaatkan sebagai sarana pendidikan yang mendukung kegiatan literasi belajar anak-anak tingkat gampong Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan



Gambar 5.3 Wawancara Dengan Bapak Keuchik Gampong Alue Buloh di wilayah kantor desa, untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan perusahaan tambang



Gambar 5.4 Wawancara Dengan Bapak Sekdes Gampong Alue Buloh di warung untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam



AR-RANIRY

Gambar 5.5 Wawancara Dengan Bapak Ketua Pemuda di rumah untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya



Gambar 5.6 wawancara Dengan Masyarakat Gampong Alue Buloh yang di lakukan di rumah masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya



Gambar 5.8 wawancara Dengan Ibu Ibu Masyarakat Gampong Alue Buloh yang di lakukan di rumah, untuk mendapatkan informasi persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang dalam rangka pengumpulan data penelitian di



Gambar 5.9 wawancara Dengan Ibu Ibu Masyarakat Gampong Alue Buloh di rumah, untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan dan dampak perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya



Gambar 5.10 wawancara Dengan Ibu Ibu Masyarakat Gampong Alue Buloh di rumah , untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap perusahaan tambang di Gampong Alue Buloh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya



## Lampiran 5 PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Pertanyaan Untuk Keuchik

- a. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala desa /keuchik?
- b. Selama bapak menjabat sebagai kepala desa/keuchik bagaimana kondisi masyarakat gampong alue buloh, baik dari segi mata pencaharian, maupun kondisi kemasyarakatan?
- c. Bagaimana bapak melihat dampak ekonomi yang di timbulkan oleh perusahaan tambang di gampong ini ?
- d. Apakah ada perubahan dalam kesejahteraan masyarakat sejak adanya perusahaan tambang?
- e. Bagaimana dampak sosial terhadap hubungan antar warga atau dinamika sosial di gampong ini?
- f. Apa yang bapak amati terkait dampak lingkungan seperti air, udara dan tanah?
- g. Apakah masyarakat menyampaikan keluhan atau aspirasi terkait aktifitas tambang?
- h. Bagaimana pandangan bapak terhadap keberadaan perusahaan tambang?
- i. Apakah kehadiran perusahaan tambang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat?jika iya,dalam bentuk apa saja ?
- j. Bagaimana pengaruh tambang terhadap kegiatan usaha masyarakat,seperti pertanian,oerdagangan,atau pekerjaan lainnya?

- k. Apakah ada bantuan atau kontribusi dari perusahaan tambang untuk pembangunan desa?

## 2. Pertanyaan Untuk Sekdes

- a. Apakah ada peningkatan pendapatan masyarakat setelah perusahaan tambang beroperasi? jika iya, dalam bentuk apa?
- b. Apakah perusahaan tambang berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur desa (seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya)?
- c. Apakah ada dampak negatif secara sosial, seperti konflik antar masyarakat, peningkatan pengangguran, atau masalah sosial lainnya?
- d. Bagaimana kondisi lingkungan desa saat ini dibandingkan sebelum adanya aktivitas pertambangan?
- e. Apakah pernah terjadi pencemaran lingkungan, seperti air sungai keruh, debu berlebih, atau kerusakan jalan?
- f. Faktor apa yang paling banyak didengar sebagai alasan masyarakat mendukung atau menolak perusahaan tambang?
- g. Apakah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa atau interaksi langsung dengan perusahaan memengaruhi persepsi mereka?
- h. Apakah ada perbedaan pendapat antar masyarakat yang tinggal dekat lokasi tambang dan yang jauh dari lokasi tambang?

### **3. Pertanyaan Untuk Ketua Pemuda**

- a. Apakah pemuda yang mendapatkan manfaat langsung dari tambang cenderung lebih menerima keberadannya?
- b. Sejauh mana kepercayaan pemuda terhadap perusahaan tambang mempengaruhi sikap mereka?
- c. Apakah perusahaan tambang memberikan peluang kerja atau pelatihan khusus untuk kalangan pemuda?
- d. Apakah ada kekhawatiran dari kalangan muda terkait kerusakan lingkungan, seperti air tercemar, debu, atau bising?
- e. Apakah pemuda merasa diuntungkan secara ekonomi, misalnya mendapat kerja atau bantuan dari perusahaan?
- f. Menurut anda, apakah pemuda punya harapan tertentu terhadap peran perusahaan di masa depan?

### **4. Pertanyaan Untuk Masyarakat**

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang keberadaan perusahaan tambang di gampong ini?
- b. Apakah bapak/ibu atau anggota keluarga pernah mendapatkan manfaat ekonomi dari perusahaan tambang? seperti pekerjaan, bantuan, atau lainnya?
- c. Sejak ada tambang, apakah ada perubahan dalam kehidupan sehari-hari bapak atau ibu? (misalnya penghasilan dan lain-lain)?
- d. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dengan kegiatan tambang, misalnya kerusakan jalan, debu?

- e. Apakah bapak/ibu pernah menyampaikan pendapat atau keluhan tentang tambang ke aparat desa atau pihak perusahaan?
- f. Apa alasan bapak/ibu merasa perusahaan tambang ini baik atau kurang baik bagi desa?
- g. Apakah pandangan bapak/ibu di pengaruhi oleh pengalaman pribadi,cerita dari tetangga,atau informasi dari media?
- h. Apakah menurut bapak/ibu perusahaan tambang sudah adil dalam memberikan bantuan atau manfaatn kepada masyarakat?
- i. Apakah ada perbedaan pendapat antar yang muda dan yg tua di gampong terhadap keberadaan tambang?
- j. Sejak perusahaan tambang masuk di desa ini,apa saja perubahan yang paling bapak/ibu rasakan?
- k. Menurut bapak/ibu kehadiran tambang membantu atau malah menyulitkan kehidupan sehari hari?

